

**KONSEP TAUHID DALAM KITAB 'AQĪDATUL 'AWĀM KARYA SYEKH SAYID
AHMAD AL-MARZUQI SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI



Oleh:

LAILATUL FITROH

NIM. 203180063

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

FITROH, LAILATUL. 2022. Konsep Tauhid dalam Kitab *'Aqīdatul 'Awām* Karya Syekh Sayid Ahmad Al-Marzuqi Serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejurusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Moh Miftachul Choiri, M.A.

Kata Kunci : Konsep Tauhid, 'Aqīdatul 'Awām, Akidah Akhlak.

Tauhid adalah bagian dari rukun iman. Rukun iman adalah salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama islam. Dalam memberikan pelajaran tauhid kepada setiap orang islam terdapat salah satu referensi yang dapat dijadikan sumber, yaitu Kitab *'Aqīdatul 'Awām*. Kitab *'Aqīdatul 'Awām* berisi tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada sifat bagi Allah. Adapun isi lain yang tidak termasuk dalam ketauhidan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat relevansi antara Kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Tauhid dalam Kitab *'Aqīdatul 'Awām* serta relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. Rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Konsep Tauhid dalam Kitab *'Aqīdatul 'Awām* karya Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuqi. (2) Untuk mengetahui relevansi konsep tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah.

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur(kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Adapun analisis yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk isi yang disampaikan, baik itu berbentuk buku, surat kabar, pidato, peraturan undang-undangan dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab *'Aqīdatul 'Awām*. sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: Konsep Tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* yaitu 5 rukun iman dan 20 sifat wajib bagi Allah SWT. Rukun iman yang terdapat dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* adalah iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT, Iman kepada Rasul Allah SWT, Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada Hari Akhir, dan sifat wajib bagi Allah SWT. Sedangkan dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 yaitu bab meneladani malaikat Allah dan tugasnya, Iman adanya surga dan neraka, dan Bab Asma'ul Husna, diantaranya yaitu Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Khabīr dan Al-'Adhīm. Relevansi dalam konsep tauhid yang ada dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI, Yaitu beberapa sifat wajib bagi Allah SWT dan Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : LAILATUL FITROH

NIM : 203180063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : KONSEP TAUHID DALAM KITAB 'AQĪDATUL 'AWĀM KARYA SYEKH SAYID AHMAD AL-MARZUQI SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP : 197404181999031002

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd

NIP: 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :
Nama : Lailatul Fitroh
NIM : 203180063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KONSEP TAUHID DALAM KITAB 'AQĪDATUL 'AWĀM KARYA SYEKH
SAYID AHMAD AL-MARZUQI SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D.
Penguji II : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Fitroh
NIM : 203180063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Konsep Tauhid Dalam Kitab *'Aqīdatul 'Awām* Karya Syekh Sayid Ahmad Al-Marzuqi Serta Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis



Lailatul Fitroh

NIM. 203180063

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LAILATUL FITROH
NIM : 203180063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KONSEP TAUHID DALAM KITAB 'AQĪDATUL 'AWĀM KARYA SYEKH SAYID AHMAD AL-MARZUQI SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dengan ini , menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri,bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

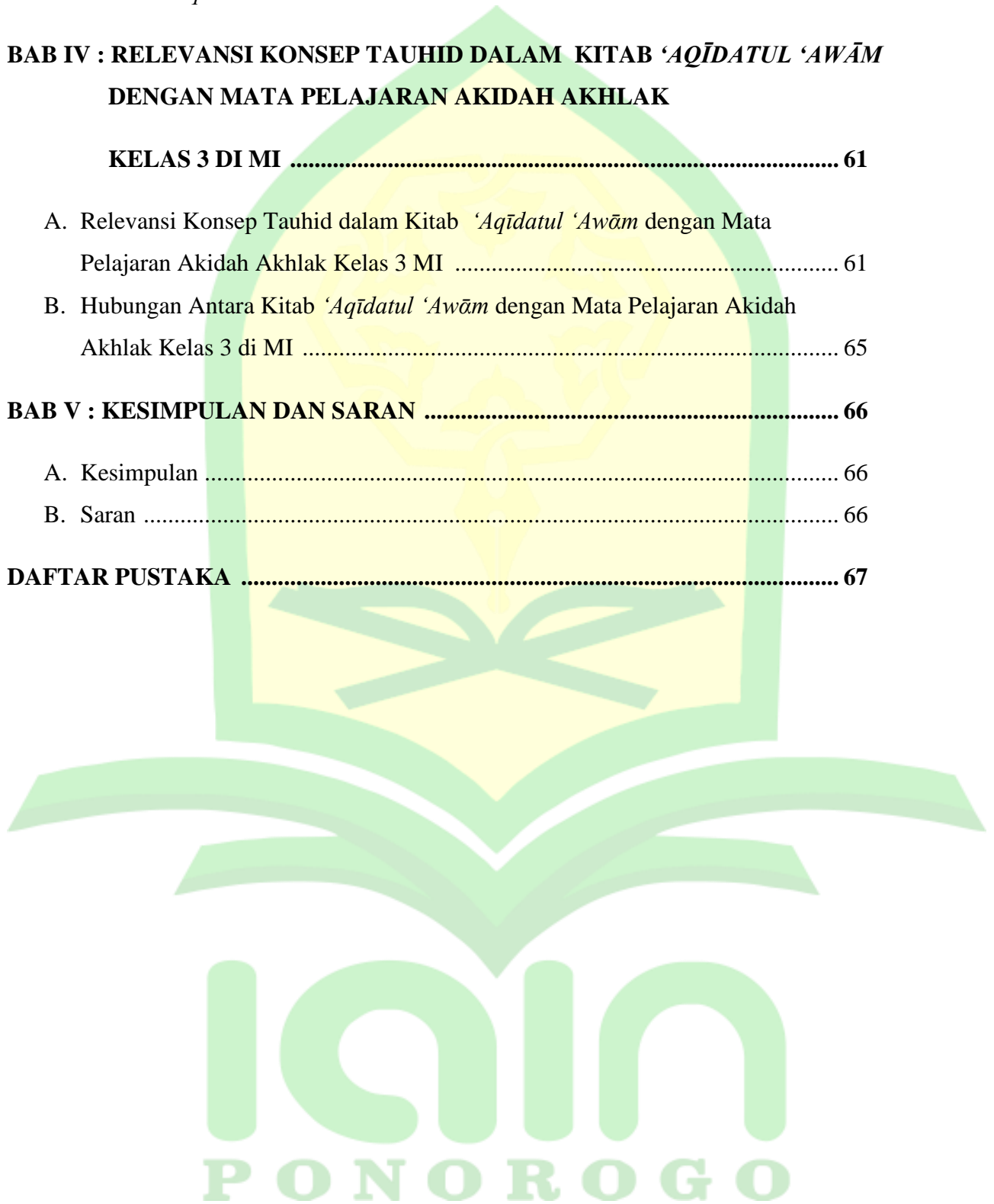


Lailatul Fitroh
NIM. 203180063

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORI	14
A. Tauhid	14
1. Pengertian Tauhid	14
2. Pembagian Tauhid	15
3. Tujuan Tauhid	19
B. Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah	19
1. Materi Tauhid Kelas 3 Semester I	20
2. Materi Tauhid Kelas 3 Semester II	31
BAB III : KONSEP TAUHID DALAM KITAB ‘AQĪDATUL ‘AWĀM KARYA SYEKH SAYID AHMAD AL-MARZUQI	47

A. Biografi Sayyid Ahmad Al-Marzuky	47
B. Deskripsi Kitab ‘ <i>Aqīdatul ‘Awām</i>	48
C. Isi kitab ‘ <i>Aqīdatul ‘Awām</i>	49
BAB IV : RELEVANSI KONSEP TAUHID DALAM KITAB ‘AQĪDATUL ‘AWĀM DENGAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK	
KELAS 3 DI MI	61
A. Relevansi Konsep Tauhid dalam Kitab ‘ <i>Aqīdatul ‘Awām</i> dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI	61
B. Hubungan Antara Kitab ‘ <i>Aqīdatul ‘Awām</i> dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI	65
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik hidup didunia maupun akhirat nanti.¹

Keutamaan ilmu sudah tidak diragukan lagi bagi siapapun. Karena ilmu merupakan sesuatu yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Dengan ilmu Allah SWT memberikan keunggulan kepada nabi Adam AS atas para malaikat. Dan Allah SWT menyuruh mereka sujud kepada adam. Keutamaan ilmu menjadi pengantar menuju ketaqwaan yang menyebabkan hamba berhak mendapat kemuliaan disisi Allah SWT dan kebahagiaan.²

Pendidikan pasti memiliki tujuan yang baik bagi para pesertanya. Tujuan utama sebuah pendidikan yaitu mengembangkan potensi akal, jasmani dan rohani manusia. Selain mengenai pengetahuan, pendidikan juga berupaya untuk memdidik moral, adab, etika, dan lain sebagainya pada peserta didik.³ Guru sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena tanpa adanya peserta didik pendidikan tidak dapat berlangsung dengan baik. Peserta didik adalah komponen manusiawi yang menempati posisi terbaik dalam proses pembelajaran.

¹ Nukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)* (Jakarta: Amzah, 2014). 5.

² Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 15.

³ Arham Selo, Haerani Mutari, "Adab Al Nafs: A Review Of A Mawardy's Moral Education Philosophy, *Mediterranean Journal Of Social Sciences*," *Mcseser Publishing*, 3(May, 2018), 553.

Apabila mereka tidak putus asa dalam pelajaran yang diterima dari orang yang mengajarnya yang memaksakan kehendak dan tujuan kepada mereka.⁴

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam pendidikan agama islam. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan *adab islami* dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qada' dan qadar.⁵

Mempelajari Tauhid akan sangat mempengaruhi siswa untuk lebih taat kepada Allah. Selain dijelaskan melalui kitab *'Aqidatul Awam* juga terdapat di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MI. Akan tetapi, semua siswa belum begitu paham mengenai materi-materi ketauhidan. Selain itu wajib hukumnya untuk meyakini adanya Allah SWT.⁶

Al-Allamah As-Sayyid Ahmad Al-Marzuky mengarang kitab berjudul *'Aqidatul 'Awām* yang di dalamnya ada banyak materi tentang ketauhidan maupun keimanan kepada Allah SWT. Dengan tujuan agar iman dan tauhid tetap berada di hati setiap orang Islam. Beliau juga menginginkan kitab *'Aqidatul 'Awām* bisa dipahami oleh umat islam baik zaman dahulu maupun pada saat ini.

Kitab *'Aqidatul Al-'Awām* dipelajari di pesantren-pesantren dengan ciri khas yang menggunakan syair. Siswa yang belajar menggunakan kitab *'Aqidatul Al-'Awām* akan tentang cara menghindari dari perbuatan-perbuatan yang akan mendekatkan diri pada kesyirikan. Karena dalam kitab ini dikatakankan bahwa Allah adalah Esa atau satu tidak ada yang lain. Mempelajari Tauhid sangat berpengaruh kepada ketaatan siswa kepada

⁴ Rachmad Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2003), 113.

⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No.165 tahun 2014, *tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab pada Madrasah*, 40.

⁶ Rikhi Rifaldi, "Telaan Materi Tauhid dalam Kitab *'Aqidatul Al-'Awām* Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021).

Allah. Selain dijelaskan dalam kitab *'Aqīdatul Al-'Awām* juga terdapat dalam pelajaran Akidah Akhlak tingkat MI. Namun, sepertinya tidak ada yang memahami materi-materi ketauhidan. Terutama yang membahas tentang Zat, perbuatan dan sifat-sifat Allah. Hasilnya, materi akan dikaji lebih mendalam, untuk memungkinkan peserta didik lebih memahami iman mereka dan lebih bersedia untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan orang lain.

Alasan peneliti mengambil tema penelitian ini untuk memahami relevansi/kesesuaian bahasan tentang rukun iman yang ada di kitab *'Aqīdatul Al-'Awām* dan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MI. Karena mempertimbangkan zaman perkembangan diatas. Ada banyak orang yang percaya pada islam dan berdoa kepada Allah SWT. Namun perlu dijelaskan dan diwaspadai anak-anak agar sadar dengan perilaku yang dimaksud. Peneliti menganalisis dan menemukan salah satu penyebabnya ialah kurangnya iman yang dimiliki oleh orang tua, sehingga anak juga kurang istiqomah dalam melakukan kebaikan. Peneliti mengambil rujukan kitab *'Aqīdatul 'Awām* ini, karena ketauhidan yang paling dasar didalam kitab ini. Selain kata-katanya mudah difahami oleh orang awam, kitab ini memiliki lafadz-lafadz yang relatif sedikit.⁷

Dari uraian di atas, peneliti berusaha mengkaji dan mendalami tentang konsep tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* yang didalamnya terdapat beberapa uraian tentang pendidikan akidah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk merumuskan judul penelitian, yaitu : Konsep Tauhid Dalam Kitab *'Aqīdatul 'Awām* Karya Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuqi Serta Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 Di Madrasah Ibtida'iyah.

⁷ Syarifatun Nurul Maghfiroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *'Aqīdatul 'Awām* Karya Sayid Ahmad Al-Marzuki," Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), 18.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah yang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep tauhid dalam kitab '*Aqīdatul 'Awām*' karya Syekh Sayyid Ahmad Al-marzuqi ?
2. Bagaimana relevansi konsep tauhid dalam kitab '*Aqīdatul 'Awām*' dengan mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah peneliti rumuskan, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep tauhid dalam kitab '*Aqīdatul 'Awām*' karya Syekh Sayyid Ahmad Al-marzuqi
2. Untuk mengetahui relevansi konsep tauhid dalam kitab '*Aqīdatul 'Awām*' dengan mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kajian ini yaitu dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini ditemukan relevansi antara materi tauhid di dalam kitab '*Aqīdatul 'Awām*' dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. Utamanya dalam bidang pendidikan tauhid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadikan kehidupan peneliti kedepannya lebih baik, terutama ketika peneliti terjun di dunia lembaga pendidikan. Karena sebagai seorang pendidik kita harus memiliki pengetahuan yang luas. Yang kemudian akan kita amalkan kepada peserta didik kita nanti.

b. Bagi Orangtua

untuk menjaga anaknya dari jalan yang buruk.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan ilmu tauhid dengan tujuan agar terhindar dari nuansa agama.

d. Bagi Pihak yang Relevan dengan Penelitian ini

Sebagai reverensi, sebuah refleksi, ataupun kajian perbandingan yang dapat digunakan lebih lanjut dalam pengembangan materi tauhid di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melihat pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini sebagai telaah pustaka. Adapun hasil-hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rofid Muslim, dengan judul Konsep Metode Pendidikan Tauhid Nabi Ibrahim dalam Surat Al-An'am Ayat 76-79 (Pendapat Mufasir Tentang Pendidikan Tauhid untuk Anak), tahun 2004. Metode pendidikan tauhid yang dipakai oleh Nabi Ibrahim dalam menyampaikan pendidikan kepada kaumnya antara lain dengan menggunakan metode ceramah.⁸ Agar menarik ceramah yang diberikan dengan metode yang berbeda-beda. Penelitian ini menjelaskan tentang

⁸ Rofid Muslim, "Konsep Metode Pendidikan Tauhid Nabi Ibrahim dalam Surat Al-An'am Ayat 76-79 (Pendapat Mufasir Tentang Pendidikan Tauhid untuk Anak)",

karakteristik pendidikan tauhid Nabi Ibrahim yang disampaikan dengan kata-kata mamsal dan disampaikan dengan menggunakan kisah-kisah.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Tauhid. Perbedaannya dalam penelitian yang ditulis oleh Rofid Muslim membahas tentang pendidikan Tauhid untuk anak. Menjelaskan karakteristik pendidikan tauhid Nabi Ibrahim dalam Surat Al-An'am Ayat 76-79. Sedangkan penelitian ini membahas konsep tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* serta relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di madrasah ibtidaiyah.

2. Skripsi Hayatun Nufus, dengan judul pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an (Meneladani Kisah Nabi Ibrahim dalam surat Al-Baqarah: 258-260), tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui sumber buku dengan rujukan utama dalam Al-Qur'an yang ditunjang dengan buku sekunder yang ada kaitannya dengan pembahasan yang ada pada rujukan utama, serta dibangun dengan menggunakan metode deskripsi. Hasil dari penelitian tersebut adalah, Pendidikan Tauhid dari Kisah Nabi Ibrahim dalam surat Al-Baqarah 258-260 ini adalah Pendidikan Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyah*, Tauhid *Af'al* dan Tauhid *Asma wa Shifat*, pendidikan tauhid dengan materi pendidikan islam akan merasa yakin dan khusyu' dalam beribadah, dia meyakini dalam hati bahwa Allah adalah Tuhan yang mempunyai kekuasaan dalam mengatur semesta alam. Perbuatan, nama dan sifat Allah berbeda dengan yang dimiliki makhluknya, tidak hanya meyakini dalam hati, tidak hanya mengerjakan ibadah yang diperintahkan Allah serta menjadi insal kamil yang selalu patuh kepada Allah SWT akan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama fokus membahas Tauhid. Perbedaannya adalah dalam penelitian Hayatun Nufus menjelaskan

pendidikan tauhid dari kisah Nabi Ibrahim dalam surat Al-Baqarah 258-260. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang konsep tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* serta relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di MI.

3. Skripsi Rohmah Hayati, dengan judul Studi Relevansi Kitab *'Aqīdatul 'Awām* Karya Syekh Sayyid Marzuki dengan Materi Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah, tahun 2015, IAIN Ponorogo. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui rujukan utama kitab *'Aqīdatul 'Awām* Karya al-Allamah as-Sayyid Ahmad al-Marzuki. Hasil dari penelitian tersebut adalah aqidah akhlak pokok bahasan tauhid di MTs kelas VII, VIII dan IX dengan materi tauhid di dalam kitab *Aqidatul Awam*. Dalam materi kelas VII yaitu meyakini sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah, meyakini sifat-sifat Allah Swt. melalui al-Asma al-Husna, meyakini adanya malaikat, makhluk gaib di dalam fenomena kehidupan. Dalam kelas VIII yaitu meyakini adanya kitab-kitab Allah Swt, Rasul Allah Swt, meyakini sifat-sifat rasul Allah Swt. Dalam materi kelas IX yaitu meyakini adanya hari akhir, macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir.⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama fokus membahas tauhid. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian oleh Hayati Romah mengaitkan materi tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII sampai kelas IX dengan materi sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, meyakini kitab-kitab Allah, Rasul Allah, meyakini adanya hari akhir, macam-macam alam ghaib. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang konsep tauhid dalam kitab

⁹ Rohmah Hayati, “*Studi Relevansi Kitab 'Aqīdatul 'Awām Karya Syekh Sayyid Marzuki dengan Materi Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*”,

‘*Aqidatul Awam* serta relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di MI.

4. Skripsi Rikhi Rifaldi, dengan judul Telaan Materi Tauhid Dalam Kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo, tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui rujukan utama kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* Karya al-Allamah as-Sayyid Ahmad al-Marzuky yang ditunjang dengan buku sekunder yang berkaitan dengan pembahasan yang ada pada rujukan utama, dan dibangun dengan metode deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tauhid *rububiyah*, keduanya sama-sama membahas rukun iman, dalam Tauhid *Asma wa Shifat* kitab ‘*Aqidatul Awam* membahas masalah sifat-sifat Allah dan n mata pelajaran Akidah Akhlak membahas masalah *Asmaul Husna*.

Persamaan Penelitian ini fokus menjelaskan tentang tauhid. Keduanya sama-sama membahas iman. Perbedaannya, dalam penelitian Rikhi Rifaldi membahas tentang Telaah Materi Tauhid Dalam Kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan tauhid dalam kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* serta relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di MI.¹⁰

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan).

Library Research (Penelitian Kepustakaan) adalah penelitian yang dilakukan untuk

¹⁰ Rikhi Rifaldi, “Telaan Materi Tauhid dalam Kitab ‘*Aqīdatul Al-‘Awām* Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”,.

mengembangkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dilaksanakan dengan menggunakan literatur(kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹¹

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimiliki untuk mengungkap situasi sosial tersebut dengan cara mendeskripsikan kenyataan secara benar. Data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami dibentuk secara kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.¹² Penulis berusaha mengkaji tentang Konsep Tauhid yang terdapat dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dan merelevansikannya dengan Konsep Tauhid dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MI.

Penulis mengambil bahan informasi yang berkaitan dengan Konsep Tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dan Konsep Tauhid dalam mata pelajaran akidah akhlak di MI di tahap operasional penelitian pustaka ini.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari orang yang mengumpulkan data. Karena jenis penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian Pustaka), maka data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagaimana berikut :

a. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah

- 1) Konsep Tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* karya Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuki
- 2) Pendidikan Tauhid dalam mata pelajaran akidah akhlak

¹¹ Tim Penyusun, *Buku Pedomab Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Fakultas Tarbiyah, 2020), 49.

¹² M. Djunaidi Ghony, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 26.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang dikumpulkan peneliti dari objek penelitian secara langsung. Sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti dalam substansi pemikiran tokoh dari sumber primer yang digunakan.¹³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari karya yang ditulis oleh Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuki pada tahun 1376 H dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mencakup kepustakaan, yang berasal dari buku-buku pendukung yaitu jurnal maupun karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji.¹⁴ Sumber data sekunder merupakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

- a. Asrori, Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- b. Assegaf, Rachmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2003.
- c. Ghony, Djunaidi, et al.,. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- d. Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2000.
- e. Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309

- f. Mamang Sangadji, Etta, et al.,. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
- g. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- h. Sutiana, Yana. *Ilmu Tauhid*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- i. Umar, Nukhari. *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*. Jakarta: Amzah, 2014.
- j. Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.¹⁵

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini Peneliti menggali data dari sumber primer dan sekunder dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan konsep tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dan konsep tauhid dalam mata pelajaran akidah akhlak.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik yang diambil dari kitab, buku, majalah, jurnal, skripsi dan sebagainya kemudian dianalisis. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Cara ini dapat digunakan untuk membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai

¹⁵ *Ibid*, 224.

kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.¹⁶

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang lebih fokus pada deskripsi daripada pengembangan konseptual yang terdiri dari:

a) *Reduksi data*

Dalam tahap ini Penulis menyeleksi data yang telah dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sumber-sumber buku agar sesuai dengan keperluan penelitian.

b) *Coding*

Dalam tahap ini Penulis membagi bab-bab dan sub bab sesuai dengan keperluan pembahasan yang akan dilakukan.

c) *Inductive and Deductive Approaches to Coding in Qualitative Content Analysis*

Pada tahap ini Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini.¹⁷

Melalui metode content analysis ini, Peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari kitab *'Aqīdatul 'Awām* karya Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuki yang mengandung konsep akidah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yakni menentukan arti langsung yang primer, menjelaskan arti-arti yang implisit, serta menentukan tema.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menyusun bab-bab dan sub-sub bab yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan pola dasar yang menggambarkan seluruh penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 72-73.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 21.

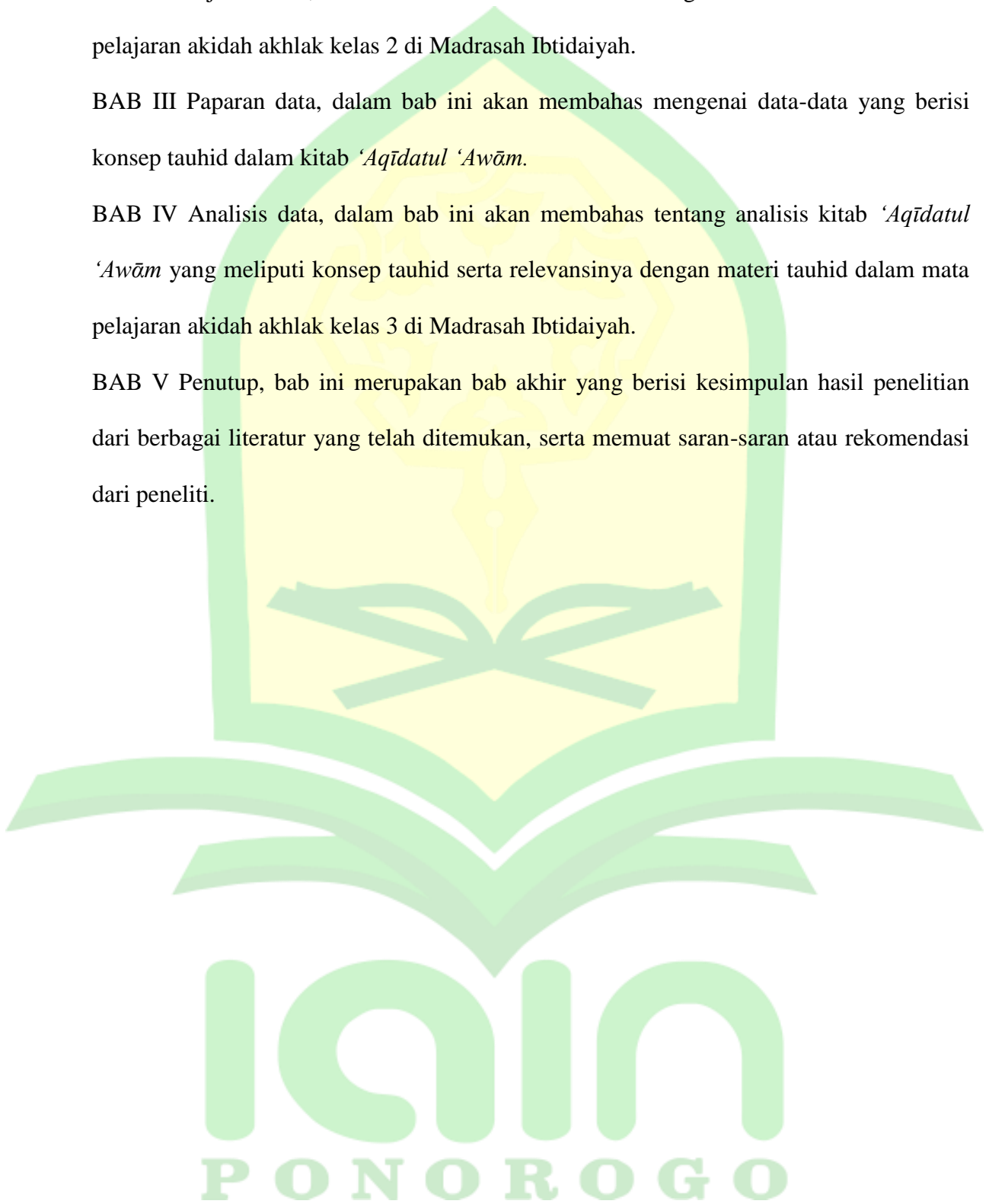
penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, bab ini berisi landasan teori tentang materi tauhid dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB III Paparan data, dalam bab ini akan membahas mengenai data-data yang berisi konsep tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām*.

BAB IV Analisis data, dalam bab ini akan membahas tentang analisis kitab *'Aqīdatul 'Awām* yang meliputi konsep tauhid serta relevansinya dengan materi tauhid dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dari berbagai literatur yang telah ditemukan, serta memuat saran-saran atau rekomendasi dari peneliti.



BAB II

MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MI

A. Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Secara etimologis, tauhid berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT. Adalah Esa, Tunggal, Satu. Pengetian ini sesuai dengan pengertian tauhid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu “ke-Esaan Allah”; menauhidkan berarti “mengakui akan ke-Esaan Allah dan mengesakan Allah”. Jubaran Mas’ud berpendapat bahwa tauhid bermakna “Beriman kepada Allah, Tuhan yang Esa”, yang juga sering di samakan dengan لاَ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ tiada Tuhan Selain Allah”.Tauhid menurut bahasa artinya mengetahui dengan sebenarnya bahwa Allah itu ada dan Esa.

Menurut istilah, tauhid ialah satu ilmu yang membentangkan wujudullah (adanya Allah) dengan sifat-Nya yang wajib, mustahil, dan jaiz (harus), dan membuktikan kerasulan para rasul-Nya dengan sifat-sifat mereka yang wajib, mustahil, dan jaiz, serta membahas segala hujah terhadap keimanan yang berkaitan dengan perkara-perkara sam’iyat, yaitu perkara yang di ambil dari Al-Quran dan hadis dengan yakin. Kerasulan nabi Muhammad Saw. Merupakan wujud mengembalikan dan kepemimpinan kepada tauhid, mengakui keesaan Allah SWT. Dengan ikhlas dan dengan semurni-murninya, sebagaimana yang dibawa dan diajarkan Nabi Ibrahim.¹⁸

Tauhid adalah inti ajaran islam, bahkan juga inti ajaran semua agama samawi. Para nabi dan rasul silih berganti di utus Allah ke muka bumi sesungguhnya bertugas untuk menyampaikan paham tauhid itu. Tauhid dalam banyak tempat di tulis tajwid

¹⁸ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 37.

merupakan kata benda kerja (verbal noun) sebuah derivasi atau tashrif dari kata-kata “*wahid*” yang atrinya “*satu*” atau “*esa*”.¹⁹

Tauhid adalah ajaran yang dibawa oleh setiap nabi dan rasul. Mulai dari nabi adam AS sampai dengan nabi muhammad Saw. Mayoritas saat ini umat islam tidak menghayati tauhid dalam kehidupannya. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat.²⁰

Hakeem Hameed mendefinisikan tauhid adalah sebagai kepercayaan yang ritualistik dan perilaku seremonial yang mengajak manusia untuk menyembah kepada realitas yang hakiki (Allah) serta menerima segala bentuk pesan-Nya yang disampaikan melalui kitab-kitab suci dan para Nabi guna diwujudkan kedalam sikap yang adil, kasih sayang serta menjaga diri dari perbuatan maksiat dan sewenang-wenang demi mengerjakan perintah-Nya serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya.²¹

2. Pembagian Tauhid

Iman kepada Allah SWT adalah juga termasuk dalam tauhid yang artinya mengesakan Allah SWT, baik *zat, asma' wa sifāt, dan af'al* (perbuatan)nya.²² Tauhid merupakan bagian paling penting dari keseluruhan substansi akidah. Karena harus di fahami secara utuh agar maknanya yang sekaligus mengandung klasifikasi jenis-jenisnya dapat terealisasi dalam kehidupan. Tercakup dua hal yang berkaitan dengan pembagian tauhid :

- a) Memahami ajaran tauhid secara teoritis berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an, sunnah dan akal sehat manusia.
- b) Mengaplikasikan ajaran tauhid tersebut dalam kenyataan, sehingga tauhid menjadi fenomena yang tampak dalam kehidupan manusia.

¹⁹ Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai, “Tauhid sebagai Fundamental Filsa fah Ekonomi Islam ,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1 (Maret, 2016).

²⁰ Ina Fauziyanti, et al., Model Pembelajaran Tauhid di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya, *TARBAWY*, Vol.2, No.2, 2015, 116.

²¹ Hakeem Abdul Hameed, “*Aspek-aspek Pokok Agama Islam, Terj. Ruslan Shiddieq*” (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), Cet. 1, 36.

²² Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 37

Secara teoritis tauhid dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu

a) Tauhid Rububiyah

Secara etimologis, kata "*rabb*" memiliki banyak arti, yaitu menumbuhkan, mengembangkan, mendidik, memelihara, memperbaiki, menanggung, mengumpulkan, menyelesaikan dan lain sebagainya. Untuk lebih sederhananya dalam hubungannya dengan tauhid *Rububiyah* kita dapat mengambil beberapa arti, yaitu mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola dan lain sebagainya. Dengan pengertian diatas, ayat yang sesuai dengan tauhid *rububiyah* adalah "*Alhamdulillahirabbil'alamīn*" yang artinya segala puji bagi allah, tuhan semesta alam. Bisa kita fahami bahwa, segala puji hanyalah untuk allah dan memiliki alam semesta.

Dalam terminologi syariat islam, istilah tauhid *rububiyah* berarti percaya bahwa hanya Allahlah satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam yang dengan takdirnya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnahnya. Tauhid *rububiyah* mencakup dimensi-dimensi keimanan, yaitu

- 1) Beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Contohnya, menciptakan, memberikan rezeki, menghidupkan, mematikan, menguasai dll.
- 2) Beriman kepada takdir Allah.
- 3) Beriman kepada zat Allah.

Tauhid *rububiyah* bersifat dan manusia diberi petunjuk untuk mengetahuinya dengan fitrahnya. Allah SWT tidak perlu mengutus para rasul dan diturunkannya kitab-kitab untuk menjelaskannya dan tidak perlu banyaknya dalil untuk menetapkan dan menjelaskannya.

b) Tauhid Uluhiyah

Kata *uluhiyah* di ambil dari kata *Ilah*, yang artinya yang di sembah dan yang di taati. Pengertian tauhid *uluhiyah* dalam terminologi syariat islam sebenarnya tidak keluar dari kedua makna tersebut. Dapat di definisikan bahwa mengesakan allah dalam bentuk ibadah dan ketaatan atau mengesakan allah dalam perbuatan. Adapun contohnya, seperti puasa, shalat, zakat, haji, dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan karena kita melaksanakan perintah dan meninggalkan larangannya sebagai bukti ketaatan dan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT.²³

Sebagian ulama mendefinisikan *uluhiyah* adalah mengesakan Allah dengan perbuatan. Shalih bin Fauzan menyebutkan *uluhiyah* adalah sebagai ibadah. Tauhid *uluhiyah* adalah mengesakan Allah dengan perbuatan berdasarkan niat *taqarrub*, yang mengisyaratkan seperti berdo'a, *nazar*, kurban tawakal, pengharapan, tobat dan lain sebagainya. Tauhid *uluhiyah* merupakan jenis tauhid yang di jadikan dakwah oleh rasul yang pertama sampai akhir, sebagaimana firman allah dalam surah An-Nahl ayat 36 yang artinya "*Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan) 'Sembahlah Allah dan jauhilah tagut' kemudian di antara mereka ada yang di beri petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).'*"

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa adanya kepercayaan untuk menetapkan sifat ketuhanan hanyalah milik Allah dengan meyakinkan bahwa tiada tuhan selain allah. Hal ini diwujudkan dengan mengucapkan kalimat "*Lā ilāhā illa allāh*". Jika mendapat musibah, ia lari mengadu dan berserah diri

²³ Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2000), 153.

hanya kepada Allah SWT. Dan jika mengerjakan suatu amalan tujuan utamanya hanyalah Allah SWT.²⁴

c) Tauhid *Asmā Wa Sifāt*

Secara etimologis, kata *Asmā* adalah bentuk jamak dari kata ismun yang artinya nama. Adapun *Asmā Allah* berarti nama-nama Allah. Karena itu merupakan istilah dari *Asma'ul Husna* bagi Allah Swt yang artinya nama-nama yang indah, baik dan terpuji yang dimiliki oleh Allah Swt. Misalnya, *Ar-Rahmān*, *Ar-Rahīm*, *Al-Malik*, *Al-Ghafur* dan lainnya. Adapun kata *sifat* dalam bahasa arab adalah segala infirmasi yang melekat pada suatu yang berwujud. Misalnya besar kecilnya, keadaan, gerakan dan lainnya.²⁵

Kata *sifatullah* mencakup perbuatan, kekuasaan dan semua yang melekat pada Dzat Allah dan segala informasi tentang Allah. Oleh karena itu, kita sering mendengar ungkapan ulama diantara sifat allah adalah memiliki tangan dan kaki yang sesuai dengan keagungan dan kebesarannya dan lain sebagainya.

Sehubung dengan *Asmā wa sifāt*, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan secara lebih khusus, yaitu :

- 1) Jangan memberi nama Allah SWT dengan nama-nama yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- 2) Jangan menyamakan atau memuripkan zat Allah SWT dengan makhluk manapun.
- 3) Menginami *Asmā wa sifāt* bagi Allah SWT harus dengan apa adanya tanpa menanyakan atau mempertanyakan.
- 4) Allah memiliki 99 nama yang dimana siapa yang menghafal akan masuk surga.

²⁴ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid*, 117.

²⁵ *Ibid*, 119.

- 5) Disamping istilah *Asmā wa sifāt* ada istilah *ismullah al'azham* yaitu nama-nama yang Allah SWT yang di rangkai didalam do'a.

3. Tujuan Tauhid

Ada beberapa tujuan dari tauhid, yaitu

- a) Memantapkan keyakinan atau kepercayaan agama dengan jalan akal pikiran.
- b) Memberikan pengetahuan dengan baik dan benar tentang keyakinan seseorang kepada Allah Swt dengan menggunakan dalil naqli (Al-Qur'an dan sunnah) ataupun aqli (rasio).
- c) Menghilangkan keraguan terhadap Allah SWT., yang melekat pada hati seseorang dari godaann setan, jin, manusia.
- d) Meluruskan akidah-akidah yang menyeleweng dan keliru akibat kesalah pahaman dan pemalsuan hadis-hadis, yang pada saat itu timbul sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri. Dengan demikian, kemurnian pemahaman terhadap Allah SWT kembali pada Al-Qur'an dan hadis.
- e) Menetapkan keyakinan terhadap keesaan-Nya, dan menumbuhkan kesadaran terhadap tugas, dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Apabila tauhid itu dapat diketahui, dipahami, dan diamalkan dengan baik dan benar.
- f) Menambah akidah dan keimanan seseorang, karena iman bisa bertambah dan berkurang.²⁶

B. Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun materi dari Akidah Akhlak yaitu tentang cara bersyukur, asmaul husna, meneladani malaikat Allah SWT dan tugasnya, taat pada Allah SWT, rasulnya, orang tua dan guru, asmaul husna, iman adanya surga dan neraka dan membiasakan akhlak terpuji.

²⁶ *Ibid*, 43.

1. Materi Tauhid kelas III Semester I

a) Bersyukur

1) Pengertian Syukur dan Pentingnya Syukur

Berdasarkan tinjauan bahasa, kata syukur artinya berterima kasih. Kata syukur berasal dari bahasa Arab yaitu شَكَرَ = يَشْكُرُ = شُكْرًا Sedangkan menurut istilah, syukur adalah pernyataan terima kasih kepada Allah swt. atas nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita.²⁷

Pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa bersyukur tidak sekedar ucapan, tetapi juga harus dibuktikan dengan sikap dan tindakan untuk memanfaatkan secara optimal seluruh nikmat yang telah dilimpahkan oleh Allah swt kepada kita. Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an surah An-Nahl: 18) yang Artinya:

“Dan jika kamu menghitung hikmat Allah, niscaya tidaklah dapat menghitungnya (seluruhnya). Dan sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nahl:18)

Nikmat yang telah kita terima itu wajib diyakini bahwa tidak ada yang melimpahkannya selain Allah swt. Setelah meyakini, kita wajib menyatakan rasa syukur sedalam-dalamnya. Perintah ini sebagaimana Firman-Nya yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152. Yang Artinya:

“... Dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.” (Q.S. Al-Baqarah: 152)

Pandai bersyukur merupakan salah satu akhlak ter sehingga kita akan puji yang harus senantiasa kita jaga dalam perilaku sehari-hari, mendapatkan tambahan kenikmatan sebagaimana yang dijanjikan Allah swt. Kalau kita mengingkari (kufur) atas nikmat-Nya itu, Allah akan menurunkan siksa (azab)

²⁷ MI, Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Ganjil, (HUSNA), 5.

yang pedih. Allah telah menegaskan hal itu sebagaimana Firman-Nya dalam AS.

Ibrahim ayat 7. Yang Artinya:

“Jika kamu bersyukur maka bertambahlah (nikmat-Ku) utukmu. Dan oleh bila kamu kufur, maka sesungguhnya siksa-Ku amat pedih.” (Q.S. Ibrahim: 7)

Apabila kita segera menyadari bahwa kita baru saja mendapat kenikmatan dari Allah swt maka ucapan terima kasih kepada Allah akan segera terucap pula. Hal itu memberi pemahaman bahwa syukur dapat dilaksanakan kapan pun dan di mana pun juga. Untuk mempermudah lisan dan hati kita mengucapkan syukur maka setiap hari kita harus merenungkan betapa banyak anugerah yang telah kita terima, sehingga mudah bagi kita untuk bersyukur. Dengan demikian Allah akan memenuhi janji-Nya untuk menambah nikmat kepada kita.

2) Bentuk-Bentuk Syukur dan Cara Mensyukurinya

Macam-Macam Nikmat Allah dan Cara Mensyukurinya

a) Nikmat Jasmani

Allah telah memberikan tubuh yang baik dan sempurna yang terdiri dari:

- (1) Jantung yang memompa darah ke seluruh tubuh
- (2) Telinga untuk mendengar
- (3) Mata untuk melihat
- (4) Kaki untuk berjalan
- (5) Tangan untuk memegang
- (6) Mulut untuk berbicara
- (7) Hidung untuk mencium

Cara mensyukuri nikmat jasmani antara lain adalah:

- (1) menjaga kebersihan tubuh kita agar tidak terkena penyakit
- (2) memanfaatkan dan menggunakan anggota tubuh kita untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat. Misalnya mulut untuk berkata yang baik

dan berdzikir kepada Allah SWT mata untuk mengaji dan melihat keagungan ciptaan Allah SWT.

- (3) mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dengan semangat beribadah
- (4) selalu bersyukur dengan mengucapkan “alhamdulillah” atas nikmat jasmani.

b) Nikmat Ruhani

Nikmat ruhani adalah nikmat yang tidak terlihat oleh mata kita.

Nikmat ruhani antara lain:

- (1) Hidup dalam iman dan Islam
- (2) Mempunyai ilmu pengetahuan
- (3) Bisa merasakan hal yang baik dan buruk
- (4) Mempunyai akal pikiran untuk menuntut ilmu
- (5) Mendapatkan kebahagiaan

Cara mensyukuri nikmat ruhani tersebut antara lain:

- (1) Rajin beribadah dan semangat bekerja
- (2) Berbicara dengan sopan santun
- (3) Mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di rumah
- (4) Berbakti kepada orangtua yang telah membesarkan kita
- (5) Senantiasa mengucapkan kata “alhamdulillah” atas nikmat tersebut.

c) Nikmat Rezeki

Cara menyukuri nikmat rezeki antara lain:

- (1) Mengeluarkan zakat untuk harta benda kita
- (2) Membantu setiap orang yang membutuhkan bantuan kita
- (3) Menggunakan rezeki kita untuk hal yang baik
- (4) Merawat harta benda yang kita miliki

(5) Selalu bersedekah dalam setiap waktu.

3) Dampak Positif Bersyukur

Allah telah berjanji akan menambah nikmat bagi orang-orang yang bersyukur. Janji Allah pasti dipenuhi sehingga memberi semangat bagi siapa saja untuk selalu mensyukuri nikmat Allah. Adapun dampak positif dari rasa syukur itu, adalah sebagai berikut:

- a) Terjauhkan dari sifat rakus dan tamak, karena orang yang pandai senantiasa menyadari bahwa semua nikmat datangnya dari Allah SWT.
- b) Orang yang pandai bersyukur nikmat Allah akan selalu bersyukur karena Allah menambah nikmat kepada orang yang pandai bersyukur.
- c) Terhindar dari sifat kufur nikmat karena dengan bersyukur berarti ia telah merendah di hadapan Allah dan tidak sombong.
- d) Menambah pahala karena telah melakukan sebagian dari perintah Allah, baik rasa syukur itu sendiri maupun tindakan yang menyertainya.

Cara kita bersyukur dapat dilakukan dengan cara, yaitu sebagai berikut:

- a) Syukur dengan lisan dan hati. Syukur dengan lisan artinya mengakui secara lisan bahwa segala kenikmatan itu datangnya dari Allah semata, dan lisan kita mengucapkan kalimat *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ*
- b) Sedangkan syukur dengan hati artinya hati kita terdorong untuk menyadari bahwa segala kenikmatan yang kita terima datangnya dari Allah semata.
- c) Syukur dengan perbuatan, yaitu syukur yang diwujudkan dengan mempergunakan kenikmatan dari Allah itu pada bentuk peribadatan lain. yang diridhai dan diperintahkan oleh Allah. Manfaat dari syukur dengan perbuatan itu untuk orang yang melakukannya, bukan untuk orang lain.

b) Asmaul Husna

Maha suci Allah Tuhan semesta alam memiliki nama-nama yang sangat agung dan mulia yaitu Asmaul Husna. Asmaul Husna ada 99 dimana hanya Allah SWT saja yang memilikinya kita sebagai makhluk ciptaan Allah hendaknya selalu memuji keagungan asma Allah dalam Asmaul Husna.

1) *Ar-Razzaq*

Ar-Razzaq artinya Allah maha pemberi rezeki Allah adalah dzat yang menentukan dan memberi rezeki kepada semua makhluk ciptaanNya yaitu manusia binatang tumbuhan baik yang di darat maupun di laut semuanya memperoleh rezeki dari Allah. Allah telah menjamin rezeki seluruh binatang yang ada di permukaan dan di perut bumi.

Allah SWT juga selalu memenuhi setiap kebutuhan manusia. Baik itu beriman maupun orang kafir. Rezeki yang kita terima datangnya dari Allah rezeki adalah semua pembelian yang berasal dari Allah yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia sangat banyak antara lain pakaian makanan dan minuman kapan rumah pekerjaan udara segar dan masih banyak yang lainnya.

Setiap manusia memiliki kesempatan sama untuk memperoleh rezekinya. Namun jalan yang dilaluinya berbeda-beda ada juga yang jalan rezekinya sama tetapi hasilnya berbeda Allah telah mengaturnya berapa dan bagaimana manusia mendapatkan rezeki.

2) *Al-Wahhab*

Al-Wahhab berarti maha pemberi karunia. Karunia Allah sangatlah luas dan berkesinambungan. Karunia merupakan suatu pemberian Allah kepada makhluknya demi keberlangsungan hidupnya. Pemberian itu dapat diberikan

kepada siapa saja tanpa batas titik Allah tidak mengharap balasan apapun dari karunia yang telah diberikan kepada makhluknya.

Pemberian Allah berbeda dengan manusia. Manusia bisa saja mengharap kehormatan pujian maupun pahala dari suatu pemberian kepada orang lain. Dan pemberian manusia kepada orang lain pun bersifat terbatas baik keterbatasan harta maupun keterbatasan usia. Manusia tidak akan mampu memberi secara terus-menerus karena harta lama-lama akan habis Dan suatu saat pun akan mengalami kematian.

Sebagai orang beriman kita juga bisa meneladani sifat Allah *Al-Wahhab*. Karunia Allah sangat puas kan dia memberikannya secara sukarela kepada makhluk tanpa mengharap balasan apapun dari makhluk yang telah diciptakan. Maka ketika kita memiliki kelebihan karunia dibandingkan orang lain maka kita juga dapat memberikan sebagian karunia itu kepada orang lain dengan ikhlas tanpa mengharap apapun kecuali keridhaan Allah. Kita dapat bersedekah jika memiliki kelebihan harta dan kita dapat membantu kesulitan orang lain ketika memiliki kepandaian.

c) Meneladani Malaikat Allah dan Tugasnya

1) Pengertian Malaikat

Iman kepada malaikat Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan malaikat sebagai makhluk yang telah di utus untuk melaksanakan segala yang di perintahkan Allah SWT.

Manusia yang beriman akan adanya malaikat maka dalam ia selalu berhati-hati dalam berbicara dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari karena ada yang mengawasi selain Allah yaitu malaikat seperti malaikat raqib dan atid yang bertugas mencatat perbuatan amal baik dan buruk manusia di dunia.

Iman kepada malaikat hukumnya adalah wajib hal ini tertera dalam Al-qur'an

surat al-baqarah ayat 285 yang artinya Rasul telah beriman kepada Al-qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya demikian pula orang-orang yang beriman semuanya beriman kepada Allah malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya dan rasul-rasulnya.

2) Jumlah Malaikat

Pada saat itu sebenarnya jumlahnya sangat banyak. Tidak ada yang dapat memastikan jumlah malaikat kecuali hanya Allah SWT saja yang maha mengetahui. Dari sekian banyak malaikat yang telah diciptakan oleh Allah hanya 10 malaikat saja yang wajib kita ketahui yaitu

- | | |
|----------------------|---------------------|
| (a) Malaikat Jibril | (f) Malaikat Mikail |
| (b) Malaikat Israfil | (g) Malaikat Izrail |
| (c) Malaikat Munkar | (h) Malaikat Nakir |
| (d) Malaikat Raqib | (i) Malaikat Atid |
| (e) Malaikat Malik | (j) Malaikat Ridwan |

3) Malaikat Allah dan Tugas-Tugasnya

Seperti yang kita ketahui malaikat adalah makhluk Allah yang sangat taat dan tidak pernah mengingkari perintah Allah SWT. Dari ke 10 malaikat tersebut memiliki tugas masing-masing dari Allah SWT. Tugas malaikat tersebut antara lain:

- (a) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul. Jibril adalah malaikat yang mengantar dan mengawal Rasulullah ketika beliau isra dan Mi'raj.
- (b) Malaikat Mikail bertugas membagikan rezeki kepada semua makhluk.
- (c) Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pertama sebagai tanda datangnya hari kiamat.

- (d) Malaikat izrail bertugas mencabut nyawa manusia.
- (e) Malaikat Munkar bertugas memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur.
- (f) Malaikat nakir bertugas memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur.
- (g) Malaikat raqib bertugas mencatat amal perbuatan baik yang dilakukan manusia.
- (h) Malaikat atid bertugas mencatat amal perbuatan jelek yang dilakukan manusia.
- (i) Malaikat Malik bertugas menjaga Surya.
- (j) Malaikat Ridwan bertugas menjaga neraka.

4) Sifat-Sifat Malaikat Allah SWT

Di dalam Al-qur'an dan hadis tidak secara jelas menggambarkan wujud dari Malaikat akan tetapi diterangkan tentang sifat-sifat malaikat. Sifat-sifat malaikat tersebut antara lain :

- (a) Malaikat selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT.
- (b) Malaikat selalu bertasbih mensucikan nama Allah dan tidak merasa lelah dan bosan.
- (c) Malaikat tidak memiliki keinginan atau nafsu layaknya manusia seperti makan minum tidur dan sebagainya.
- (d) Malaikat dapat merubah wujudnya menjadi siapa saja atas izin Allah SWT.
- (e) Malaikat tidak pernah sombong dan selalu mengikuti perintah Allah SWT.
- (f) Malaikat adalah makhluk yang sangat disiplin dalam menjalankan tugas dari Allah SWT.

5) Hikmah Beriman Kepada Malaikat Allah SWT

Orang yang mau beriman akan adanya malaikat akan merasakan hikmah yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Diantara hikmah beriman kepada malaikat antara lain:

- (a) Menambah keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Allah SWT.
- (b) Bersyukur kepada Allah karena telah menciptakan malaikat untuk membantu segala kehidupan dan kepentingan manusia.
- (c) Mendorong manusia selalu berhati-hati dalam berucap dan bertindak sehingga memacu manusia untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk, karena adanya mengawasi selain Allah yaitu malaikat yang senantiasa mencatat perbuatan manusia yang baik dan yang buruk di mana tugas tersebut diemban oleh malaikat raqib dan atid.
- (d) Cinta kepada malaikat karena kedekatan ibadahnya pada Allah dan karena mereka selalu membantu dan selalu mendoakan kita.
- (e) Meningkatkan keimanan untuk mengikuti sifat dan perbuatan malaikat.

d) Taat pada Allah, Rasulnya, Orangtua dan Guru

1) Pengertian Taat

Taat artinya tunduk patuh dan setia. Taat kepada Allah dan rasulnya yaitu sikap tunduk patuh dan setia kepada Allah dan rasulnya untuk melaksanakan segala perintah dan meningkatkan perkara yang di larang. Taat kepada Allah SWT dan rasulnya dalam Islam hukumnya wajib.

2) Bentuk-Bentuk Sikap Taat kepada Allah dan Rasulnya

Adnan anak yang selalu baik kepada teman-temannya. Suatu hari dia sedang main sepak bola sebagai penjaga gawang. Ketika sedang asyik main bola itu tiba-tiba setelah mendengar azan magrib dari masjid, ia pun langsung berhenti main bola. Maka meskipun teman-temannya meminta jangan

meninggalkan lapangan dulu karena lebih mementingkan menunaikan salat berjamaah. Dia bahkan mengajak teman-teman yang lain untuk beber dan menyarankan agar tidak menunda waktu salat. Sikap yang ditunjukkan Adnan ini merupakan sikap taat kepada Allah dan rasulnya.

3) Nilai Positif Sifat Taat kepada Allah dan Rasulnya

- (a) Mendapatkan ridho dari Allah sebagai imbalan setelah mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya.
- (b) Hati merasa puas setelah mampu melaksanakan salah satu kewajibannya kepada Allah dan rasulnya.
- (c) Mendapatkan keberuntungan berupa kemenangan sesuai dengan firman Allah dalam surat an-nisa' ayat 13 yang artinya barang siapa taat kepada Allah dan rasulnya, dia akan memasukkannya kedalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung.

4) Membiasakan Diri Taat kepada Allah dan Rasulnya

- (a) Berusaha melaksanakan salat tepat pada waktunya dengan berjamaah.
- (b) Mencoba disiplin dalam segala aktivitas misalnya beribadah belajar mengerjakan tugas sekolah dan sebagainya.
- (c) Senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT.
- (d) Senantiasa berusaha untuk berbuat baik pada orang lain.
- (e) Senantiasa ikhlas dan sabar dalam beribadah kepada Allah SWT.

5) Taat pada Orangtua dan Guru

- (a) Taat pada Orangtua

Wajib bagi setiap muslim taat dan berbakti kepada kedua orangtuanya. Bentuk-bentuk taat dan berbakti kepada orang tua

diantaranya adalah dengan memperlakukan mereka sesuai dengan adab adab atau aturan aturan yang ditetapkan syariat yaitu

- (1) Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua
 - (2) Menaati keduanya
 - (3) Menanggung dan menafkahi kedua orang tua
 - (4) Tidak menyakiti perasaan keduanya dengan menjaga ucapan dan perbuatan serta berusaha menjadi anak yang diridhoi oleh kedua orang tua
 - (5) Tetap memperhatikan orang tua kalau sudah mempunyai istri dan anak
 - (6) Mendoakan kedua orang tua
 - (7) Berbuat baik kepada sahabat orang tua setelah orang tua telah wafat
- (b) Taat pada Guru

Pepatah jawa mengatakan guru artinya digugu yaitu dipatuhi dan ditiru yaitu dicontoh artinya guru adalah seseorang yang harus kita patuhi dan kita teladani tindak-tanduknya. Karena merekalah yang berjasa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya agar mereka menjadi seseorang yang dapat berkarya sesuai dengan bakat prestasi dan kualitas yang dimilikinya.

Jasa mereka yang sangat besar dalam kehidupan kita maka guru wajib kita hormati. Dalam Islam pun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersikap terhadap guru yaitu menghormati dan menghargainya.

- (1) Tidak mencari-cari kesalahan dan kelemahannya
- (2) Tidak mengubahnya atau membicarakan kejelekannya bahkan pembelaannya ketika dighibah oleh orang lain
- (3) Mendoakan semoga diberi pahala atas ilmu yang sudah ia ajarkan

- (4) Berdoa agar guru diberi kesejahteraan di dunia dan di akhirat
- (5) Mengambil manfaat dari kebaikan sang guru
- (6) Meneladani akhlak baik yang dilakukannya
- (7) Menjaga adab berbicara dan berdiskusi dengannya
- (8) Taat kepada guru kita dalam semua perkara kecuali perkara yang maksiat kepada Allah dan rasulnya
- (9) Bertutur kata dengan lemah lembut dan penuh rendah diri kepada guru
- (10) Meminta izin kepada guru kita untuk bertanya atau pergi dari kelas
- (11) Memberi salam kepada guru apabila berjumpa
- (12) Senantiasa hormat kepadanya
- (13) Memperhatikan saat guru mengajar duduk dengan sopan dan senantiasa dalam keadaan tenang
- (14) Rendah hati dihadapan guru dengan rendah hati maka ilmu akan mudah masuk dalam diri murid

2. Materi Tauhid Kelas III Semester II

a) Asma'ul Husna *Al-Kabīr* dan *Al-'Adhīm*

Asma'ul Husna terdiri dari dua kata, yaitu *asma* yang artinya nama dan *husna* yang artinya baik. Jadi, asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik dan agung. Asmaul husna disebutkan dalam Al-Qur'an maupun hadits. Dalam Asmaul Husna masing-masing memiliki arti yang bersifat baik, agung dan bagus.²⁸

Allah memerintahkan kepada kita agar senantiasa berdzikir kepada Allah dengan menyebut asma nya yang memiliki nama-nama indah dan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menyebut asma Allah dalam Asmaul Husna banyak manfaatnya antara lain dijamin masuk surga. Sebagaimana Rasulullah Saw

²⁸ MI, Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Genap, (HUSNA), 5.

bersabda yang artinya "sesungguhnya Allah itu mempunyai 99 nama, 100 kurang

1. Barangsiapa menghafalkannya akan masuk surga".

Maksud dari menghafal tersebut adalah yang pertama menghafalkannya dengan lisan. Yang kedua memahami makna yang terkandung di dalam nama-nama Allah tersebut. Dan yang ketiga menerapkan makna nama-nama Allah dalam doa dan ibadah atau amalan setiap hari. Asmaul Husna merupakan cerminan dari sifat-sifat Allah yang agung dan mulia tidak bisa disamakan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia. Keagungan dan kemuliaan sifat-sifat Allah bersifat abadi dan tidak mengenal batas. Asmaul Husna berjumlah 99 dan wajib diimani oleh setiap muslim diantaranya yaitu *Al khabīr* dan *Al adhīm*.

1) *Al-Kabīr*

Al-Khabīr artinya Allah maha besar. Allah SWT adalah zat yang paling sempurna. wujudnya Allah SWT sudah ada sejak zaman azali itu keberadaannya sejak dahulu yang tidak berawal dan selama-lamanya dan juga tidak berakhir. Setiap yang ada di alam ini pasti ada batasan awal dan akhirnya misalnya seseorang yang lahir pada tahun 2000 kemudian meninggal pada tahun 2070. Allah SWT adalah dzat yang maha hidup dan kekal selama-lamanya tidak permulaan dan tidak pula berakhir. Dialah dzat yang maha besar.

Pada waktu kita melaksanakan salat dan diawali dengan takbiratul ihram dengan membaca Allahu akbar maka seluruh pikiran perasaan dan gerakan fisiknya hanya tertuju kepada Allah semata. Dalam kondisi salat maka panggilan siapapun tidak perlu dihiraukan walaupun seorang atasan pejabat panggilan orang tua panggilan handphone dan lainnya. Kita harus fokus dan peduli hanya panggilan Allah SWT saja sampai gerakan terakhir yaitu salam. Membesarkan nama tidak harus dalam salat saja kapanpun dan dimanapun kitab berada kita hendaknya senantiasa membesarkan asma Allah SWT.

2) *Al-'Adhīm*

Al-'Adhīm artinya yang maha memiliki kemuliaan atau Allah maha agung. Tidak ada suatu apapun yang melebihi keagungannya. Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa Allah adalah Allah yang maha agung yang menciptakan alam semesta ini dengan kekuasaannya. Manusia tidak dapat menjangkau keagungan Allah karena Allah adalah dzat yang yang mencapai tingkatan yang paling puncak dari sifat sifatnya sehingga tidak dapat dinalar oleh akal dan tidak bisa di serasa kan oleh batin. Bila yang memiliki ketinggian kemuliaan dan kekuasaan yang tidak membutuhkan siapapun dan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat.

b) Iman Adanya Surga dan Neraka

1) Nama-Nama Surga

Surga adalah tempat kenikmatan dan kebahagiaan yang Allah SWT sediakan bagi hambanya yang beriman dan beramal saleh. Kebahagiaan terbesar dan kemuliaan tak terperikan bagi orang-orang mukmin adalah kebahagiaan dan kemuliaan saat rombongan mereka masuk di dalam surga. Surga yang dijanjikan berada di depan mata di bukalah pintu pintunya dan rombongan mereka disambut hangat para malaikat. Surga memiliki banyak nama titik tiap-tiap surga diperuntukkan kepada calon penghuninya sesuai dengan amal kebaikan dan ibadahnya.

(a) Surga Firdaus

Surga firdaus adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang khusyuk dalam shalatnya menjauhkan diri dari perbuatan sia-sia aktif menunaikan zakat menjaga kemaluannya memelihara amanah menepati janji dan memelihara shalatnya.

(b) Surga 'Adn

Surga 'Adn adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang bertaqwa kepada Allah Swt.

(c) Surga Na'im

Surga naim adalah surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan beramal sholeh.

(d) Surga Ma'wa

Surga mawa adalah surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

(e) Surga Darussalam

Surga Darussalam adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang kuat iman dan Islamnya, memperhatikan ayat-ayat Allah SWT serta beramal sholeh.

(f) Surga Darul Muqamah

Surga darul muqamah adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang bersyukur kepada Allah titik kata darul muqomah berarti suatu tempat tinggal yang di dalamnya orang-orang tidak pernah merasa lelah dan tidak merasa lesu. Tempat ini diperuntukkan kepada orang-orang yang bersyukur.

(g) Surga Al-maqomul Amin

Surga Al-maqomul Amin adalah surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertaqwa.

(h) Surga Khuldi

Surga khuldi atau jannatul di adalah surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

2) Nama-Nama Neraka

Neraka adalah tempat penyiksaan yang amat pedih titik diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak beriman suka berbuat maksiat dan berbuat dosa. Terdapat 7 pintu neraka dengan tingkatan yang berbeda-beda antara lain:

(a) Neraka Jahim

Neraka jahim adalah neraka sebagai tempat penyiksaan atas orang-orang musyrik atau orang-orang yang menyekutukan Allah Swt. Sesembahan mereka akan datang untuk menyiksa mereka titik orang yang di dunia menyembah sapi maka sapi yang akan menyiksa orang itu titik orang yang menyembah patung berbentuk hewan maka patung itu yang akan menyiksanya. Dan demikian selanjutnya. Syirik merupakan dosa paling besar yang tidak diampuni Allah SWT sebelum bertobat. Berarti menyekutukan Allah SWT atau menganggap ada makhluk yang lebih hebat dan berkuasa selain Allah SWT.

(b) Neraka Saqar

Neraka saqar adalah tempat untuk orang-orang munafik yaitu orang-orang yang mendustakan perintah Allah SWT dan rasulnya. Mereka mengetahui bahwa Allah SWT sudah menentukan hukum Islam melalui lisan nabi Muhammad Saw akan tetapi mereka meremehkan syariat Islam maka dibakar dalam api adalah hukuman untuk mereka.

(c) Neraka Lazddza

Neraka lazddza adalah neraka yang bergejolak apinya dan mengelupaskan kulit kepala.

(d) Neraka Huthamah

Neraka huthamah di sediakan untuk orang yang suka mengumpulkan harta, serakah dan menghina orang-orang miskin. Mereka berpaling dari agama, tidak mau bersedekah dan tidak membayar zakat titik mereka juga memasang wajah masam apabila ada orang miskin yang meminta bantuan titik maka Allah SWT akan menyiksa mereka dengan cara menguliti dan mengelupaskan kulit muka mereka dan membakarnya. Di neraka huthamah harta yang mereka kumpulkan akan di bawa dan dibakar untuk di minum kan sebagian siksa kepada manusia.

(e) Neraka Sa'ir

Neraka sa'ir adalah neraka yang di isi oleh orang-orang kafir dan orang yang memakan harta anak yatim. Kafir berasal dari kata kufur yang berarti ingkar atau menolak kafir dapat di artikan sebagai orang yang menolak adanya Allah SWT atau tidak percaya kepadanya dan juga kepada rasulnya. Orang kafir terdiri dari orang yang tidak beragama Islam atau orang yang tidak mau membaca syahadat, orang Islam yang tidak mau salat, orang Islam yang tidak mau puasa dan orang Islam yang tidak mau berzakat.

(f) Neraka Wail

Neraka wail adalah neraka yang disediakan untuk para pengusaha dan pedagang yang culas mengurangi timbangan barang dagangan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat titik maka dagangan mereka dibakar dan dimasukkan ke dalam perut mereka sebagai azab atas dosa-dosa mereka.

(g) Neraka Jahanam

Neraka jahanam adalah neraka yang paling dalam dan berat siksaannya.

c) **Membiasakan Akhlak terpuji**1) **Pantang Menyerah**

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Sikap yang seperti ini perlu untuk dimiliki oleh setiap orang. Apalagi di zaman sekarang persaingan menuju kesuksesan menuntut kita untuk terus berjuang. Jika kita mudah menyerah, maka kesuksesan akan hilang dari jangkauan kita. Pantang menyerah menjadi hal yang tidak mudah dilakukan. Berikut ini ada beberapa hal yang bisa membuat kita tetap semangat yaitu

- (a) Meyakini bahwa setiap orang memiliki kelebihan
- (b) Yakin bahwa kita mampu dan pasti bisa
- (c) Mengingat kembali kesuksesan yang pernah diraih jika kita pernah gagal dalam melakukan sesuatu usaha
- (d) Bersikap optimis dan berprasangka baik.
- (e) Selalu mengingat Allah SWT dan berdoa.

2) **Pemberani**

Pemberani adalah bersedia bertanggung jawab atas segala perbuatannya dengan pikiran yang jernih serta harapan yang tidak putus. Keberanian tanpa pikiran yang jernih dan tanpa harapan adalah nekat atau membabi buta. Saja'ah bukanlah sifat yang tidak pernah takut, tetapi syaja'ah adalah sifat yang dapat mengatasi rasa takut. Dengan sifat itu rasa takut dapat dikendalikan dan bahaya dari hal yang ditakuti itu dapat diperkecil ataupun dihindari. Oleh karena itu orang yang mempunyai sifat syaja'ah memiliki

ketenangan hati dan kemampuan mengolah sesuatu dengan pikiran tenang sikap pemberani diperlukan dalam hal kebaikan, seperti memperjuangkan hak omah melaksanakan tugas dan kewajiban, memperjuangkan cita-cita, mempertahankan dan membela kebenaran.

Menurut Ibnu miskawaih sifat sejarah mengandung keutamaan-keutamaan sebagai berikut:

- (a) Berjiwa besar, yaitu sadar akan kemampuan diri dan sanggup melaksanakan pekerjaan besar yang sesuai dengan kemampuannya. Bersedia mengalah dalam persoalan kecil dan tidak penting.
- (b) Menghormati tetapi tidak silau kepada orang lain. Tabah, yaitu tidak segera goyah pendirian, bahkan setiap pendirian keyakinan dipegangnya dengan mantap.
- (c) Keras kemauan, yaitu bekerja sungguh-sungguh dan tidak berputus asa serta tidak mudah dibelokkan dari tujuan yang diyakini.
- (d) Ketahanan yaitu tahan menderita akibat perbuatan dan keyakinannya.
- (e) Tenang, yaitu berhati tenang pomah tidak selalu menuruti perasaan ataupun emosi dan tidak lekas marah.
- (f) Kebesaran, yaitu suka melakukan pekerjaan yang penting atau besar.

3) Tolong Menolong

Tolong menolong adalah saling menolong atau saling membantu titik dalam bahasa Arab tolong-menolong disebut ta'awun. Tolong-menolong harus dilakukan dengan ikhlas tidak boleh mengharapkan imbalan titik sebagaimana sesama Muslim, kita harus saling tolong-menolong. Banyak ayat dalam Al-qur'an yang mengajarkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa dan melarang kita untuk tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Allah memerintahkan kepada umatnya

untuk hidup saling tolong-menolong baik dalam bentuk bantuan moral materi tenaga maupun sikap baik kepada sesama manusia.

(a) Tolong-Menolong dalam Keluarga

Kita harus menerapkan sikap tolong-menolong dalam keluarga. Keluarga terdiri dari orang tua dan anak sikap tolong-menolong dalam sebuah keluarga antara lain yaitu mencuci pakaian, membantu ibu dan ayah mencuci piring merapikan tempat tidur sendiri dan menyapu halaman rumah.

(b) Tolong-Menolong di Sekolah

Selain di rumah sikap tolong-menolong juga harus kita terapkan di sekolah. Sekolah merupakan tempat kita menuntut ilmu titik di sekolah kita berinteraksi dengan guru, teman dan yang lainnya. Kita harus tolong-menolong di sekolah, tolong-menolong di sekolah antara lain yaitu meminjamkan penggaris, meminjamkan buku kepada teman, belajar bersama, dan melaporkan kepada guru jika ada teman yang sakit.

(c) Tolong-Menolong di Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan di mana keluarga kita juga tetangga-tetangga kita berada titik sebagaimana anggota masyarakat kita harus hidup saling tolong-menolong. Dengan hidup saling tolong-menolong di masyarakat maka akan tercipta kehidupan di masyarakat yang damai titik tolong menolong dalam masyarakat yakni memberikan bantuan kepada anggota masyarakat yang membutuhkan, menjenguk anggota masyarakat yang sakit dan ikut takziah jika ada yang meninggal dunia.

Ada beberapa manfaat dari tolong-menolong yaitu

(a) Disayang Allah

- (b) Mempercepat selesainya pekerjaan
- (c) Mempererat persaudaraan antara sesama
- (d) Pekerjaan yang berat menjadi ringan
- (e) Menumbuhkan kerukunan antara sesama manusia
- (f) Menghemat tenaga karena dikerjakan bersama-sama

4) Akhlak Terhadap Tetangga

(a) Sesama Muslim Adalah Saudara

Islam adalah agama yang penuh kasih sayang terhadap sesama muslim yang mana di dalamnya adalah saudara kita titik untuk itu Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar menjalin hubungan ukhuwah islamiyah antara tetangga dengan baik atas landasan iman kepada Allah dan rasulnya.

(b) Akhlak Baik Terhadap Tetangga

Pada dasarnya, iman adalah agama yang rahmatan lil alamin artinya membawa rahmat bagi alam semesta titik dengan datangnya iman, maka segala tatanan dalam hidup yang sebelumnya buruk menjadi baik titik tidak terkecuali dalam lingkungan tetangga untuk itu Islam mengajarkan adab adab yang baik terhadap tetangga titik, antara lain:

(c) Menyayangi dan Menghormati

Terhadap tetangga, kita harus berakhlak mulia dengan cara saling menyayangi dan menghormati titik seperti pihak yang lebih tua hendaknya menyayangi pihak yang lebih muda dan pihak yang lebih muda harus menghormati pihak yang lebih tua.

(d) Memberi Salam Apabila Berjumpa

Dalam Islam, ucapan salam bernilai ibadah karena didalamnya terdapat 2 titik dengan mengucapkan salam maka kita mendoakan

tetangga kita. Mengucapkan salam bila bertemu saudara ditegaskan oleh Allah SWT sebagaimana dalam surat an-nisa ayat 86 yang artinya apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau au balaslah penghormatan itu dengan yang serupa titik sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

(e) Bersikap Tawadhu

Secara bahasa, tawaduk artinya rendah hati. Secara istilah tawaduk adalah sikap merendahkan hati baik dihadapan Allah maupun sesama manusia. Sikap tawaduk merupakan bagian dari akhlak mulia terhadap tetangga. untuk itu, seorang muslim tidak boleh sombong terhadap tetangga, karena yang berhak sombong hanyalah Allah. Dan sebaliknya seorang muslim harus tawaduk, rendah hati dan kasih sayang sesama manusia apalagi dengan sesama tetangga nya. Sebagaimana dalam surat al-furqon ayat 63 yang artinya dan hamba-hamba Tuhan yang maha penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka mereka mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan.

(f) Berbicara Dengan Lemah-Lembut

Allah memerintahkan kepada umatnya agar berbicara dengan lemah lembut. Sebagaimana dalam surat alimron ayat 159 yang artinya maka disebabkan Rahmat dari allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka titik sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Bicara dengan lemah lembut merupakan salah satu akhlak mulia. Untuk itu, terapkanlah hal tersebut terhadap saudara kita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berakhlak mulia tersebut maka persaudaraan kita akan semakin erat.

(g) Berkata Baik

Allah memerintahkan kepada umatnya agar berkata baik kepada sesama terlebih kepada tetangga, orang yang terdekat dengan kita titik berkata baik kepada tetangga akan membuat persaudaraan makin erat. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Rasulullah dalam haditsnya yang artinya berkata baik adalah sedekah.

(h) Bersilaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan berkunjung ke rumah tetangga titik kegiatan ini banyak manfaatnya antara lain dapat memperkuat tali silaturahmi dan melapangkan rezeki.

(i) Saling Mendo'akan

Mendoakan tetangga adalah akhlak mulia terhadap saudara dan mendoakan sesama tetangga dan saudara kita tidak mengetahui jika kita mendoakan Nya maka itu akan dikabulkan oleh Allah SWT.

5) Berakhlak Terhadap Lingkungan

(a) Akhlak Terpuji Terhadap Binatang

Menyayangi binatang artinya memperlakukan binatang dengan baik. Allah melarang kita untuk menyakiti binatang titik beraneka ragam jenis binatang sengaja diciptakan oleh Allah untuk kepentingan makhluk hidup lainnya khususnya manusia. Karena hakikatnya nya dari semua alam semesta ini adalah untuk manusia. Kita dapat mengambil manfaat dari binatang-binatang tersebut sesuai aturan Allah titik ada binatang

yang diambil dagingnya, ada yang diambil telurnya, susunya, ada yang dimanfaatkan kulitnya dan sebagainya. Namun bukan berarti kita bisa berbuat seenaknya terhadap binatang. Seorang yang penyayang binatang akan selalu merawat binatang yang dipeliharanya bahkan terhadap binatang liar lainnya pun akan sama perilakunya. Kita harus memiliki akhlak yang terpuji terhadap semua binatang. Binatang ada yang bersifat liar, jinak atau binatang peliharaan. Ada binatang yang terbang di angkasa, berenang di air tetapi semua itu adalah jenis makhluk yang memiliki banyak persamaannya dengan manusia yang merasakan lapar, host, berkelamin, hidup berkelompok, dan sebagaimana kehidupan manusia.

(b) Akhlak Terpuji Terhadap Tumbuhan

Membiasakan diri untuk menjaga dan merawat tumbuhan merupakan perbuatan terpuji. Tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar kita mempunyai manfaat yang besar diantaranya sebagai menyuplai oksigen untuk bernafas, menghasilkan udara bersih agar lingkungan terasa sejuk dan nyaman ditinggali, pepohonan yang rindang dapat menjadi tempat berteduh dari terik matahari pada saat siang hari akarnya dapat menyerap air sehingga tidak terjadi banjir jika hujan lebat dan dapat juga mencegah tanah longsor.

Kita hendaknya tidak membiarkan tumbuhan-tumbuhan mati atau punah. Apabila tumbuhan tidak ada, maka umat manusia akan mengalami kesulitan titik suhu bumi akan semakin panas, tidak ada udara sejuk, banyak terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor rumah bencana kekeringan pada musim kemarau dan manusia kesulitan menemukan bahan makanan dari jenis buah-buahan dan sayuran.

Diantara upaya upaya melestarikan tumbuhan dan lingkungan alam adalah

- (1) Mengadakan penghijauan di lahan kosong seperti di pekarangan rumah dan di halaman sekolah.
- (2) Menanam tanaman yang bermanfaat dan indah seperti pohon hias, anggrek dan aneka bunga.
- (3) Menanam pohon bakau di area pesisir pantai.
- (4) Mengadakan reboisasi pada hutan gundul.
- (5) Tidak membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik karena sulit terurai oleh tanah titik tanah yang tercemar akan membuat tumbuhan sulit berkembang.
- (6) Tidak menebang pohon sembarangan.

6) Menghindari Akhlak Tercela

(a) Durhaka Kepada Kedua Orangtua

Durhaka kepada orang tua adalah berbuat buruk kepada mereka dan menyalah-menyalahkan hak mereka. Menurut bahasa durhaka berasal dari kata Al-'aqqu yang berarti memutus atau merobek atau motong ataupun membelah. Adapun menurut syara durhaka adalah setiap perbuatan atau ucapan anak yang menyakiti kedua orang tuanya.

Adapun ciri-ciri anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya yaitu

- (1) Berkata ah dan tidak memenuhi panggilan orang tua
- (2) Membentak atau menghargai orang tua
- (3) Bahil, tidak mengurus orang tuanya bahkan lebih mementingkan yang lain daripada mengurus orang tuanya padahal orang tuanya

sangat membutuhkan. Seandainya memberi nafkah pun dilakukan dengan penuh perhitungan.

- (4) Merendahkan orang tua, mengatakan bodoh, dan lain-lain

Akibat buruk apabila durhaka kepada orang tua antara lain:

- (1) Dimurkai oleh Allah SWT
- (2) Haram masuk surga
- (3) Amalnya tidak diterima Allah termasuk shalatnya
- (4) Dikeluarkan sebagai pengikut nabi Muhammad Saw
- (5) Mendapat gelar kafir

- (b) Kisah Kan'an (Anak Nabi Nuh a.s)

Dikisahkan bahwa nabi Nuh diperintahkan Allah untuk memberantas segala bentuk kemusyrikan di bumi. Dengan seluruh kemampuan jiwa dan raganya ia berusaha menyadarkan kaumnya untuk kembali ke jalan yang benar yaitu menyembah kepada Allah. Namun rumah banyak sekali di antara mereka yang acuh, menutup telinga mereka setiap kali nabi Nuh mengajak kaumnya untuk menyembah kepada Allah mereka lari. Jumlah pengikut nabi Nuh tidak bertambah sedangkan jumlah orang kafir semakin banyak. Nabi Nuh sangat sedih nabi Nuh pun berdoa kepada Allah *"ya Allah, jangan engkau biarkan seorompokpun di antara orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hambamu. Dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat dan kafir.* (Q.S Nuh 26-28)

Akhirnya Allah SWT mengabulkan doa nabi Nuh. Allah memerintahkan kepada nabi Nuh supaya membuat perahu dengan pengawasan dan Wahyu dari Allah. Setelah selama kurang lebih 40 tahun, maka selesailah perahu yang dibuat nabi Nuh as. Para pengikut nabi Nuh yang setia masuk ke dalam perahu, sedangkan yang lainnya tidak mempercayai akan peristiwa adanya banjir dan tsunami besar itu termasuk putra nabi Nuh sendiri yakni kan'an. Air mulai keluar dengan deras dari celah-celah bumi. Sementara dari langit turun hujan yang sangat deras. Nabi Nuh bersama orang-orang yang beriman di dalam perahu hanya bisa pasrah dan tawakal kepada Allah menunggu detik-detik tenggelamnya bumi dan orang-orang kafir mulai kebingungan mencari tempat perlindungan dari air bagian meninggal terseret arus.

Saat perahu mulai berlayar, nampak kan'an anak nabi Nuh berenang menuju puncak sebuah gunung yang belum terjamah air. Naluri kasih sayang seorang ayah membuat nabi Nuh berusaha keras membujuk dan merayu anaknya agar mau naik perahu bersama nya dan terjadilah dialog diantara keduanya.

BAB III

KONSEP TAUHID DALAM KITAB '*AQĪDATUL 'AWĀM* KARYA SYEKH SAYID

AHMAD AL-MARZUQI

A. Biografi Sayyid Ahmad Al-Marzuki

Kitab '*Aqīdatul 'Awām* di karang oleh Syaikh Ahmad Marzuki. Nama lengkap beliau adalah Syekh Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan Mansyur bin Sayyid Muhammad al-Marzuqi AlHasani. Beliau lahir pada tahun 1205 H di Kota Messir. Karena kepandaian dan kecerdasannya, Syekh Ahmad Al-Marzuki diangkat menjadi Mufti Madzhab Al-Maliki di Makkah, menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261.

Dimasa beliau masih muda, beliau sangat gigih dan ulet dalam menimba ilmu ditangan ulama-ulama besar pada masa itu. Salah satu guru beliau yaitu Asy-Syaikh Al-Kabir As-Yayyid Ibrahim Al-'Ubaidy. Beliau adalah ulama yang berkonsentrasi pada qira'ah Al-Asyrah (Qira'ah 10). Dan diantara murid-murid beliau adalah Syaikh Ahmad Damhan (1260-1345), Syaikh as-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan (1232-1304), dan lain sebagainya.

Berkat kegigihannya, akhirnya beliau muncul sebagai ulama yang sangat mendalam dalam berbagai disiplin ilmu. Setelah sekian lama belajar, akhirnya beliau mengabdikan dirinya. Beliau yang kesehariannya sebagai pengajar di Masjidil Haram Makkah. Beliau enggan menerima gaji yang ditetapkan bagi pengajar seperti itu. Hal ini dilakukan beliau dengan alasan supaya tidak mengganggu keikhlasannya dalam mengamalkan ilmu. Kemasyhuran beliau sangat berbalik dengan ketenaran kitab '*Aqīdatul 'Awām* yang ditulisnya telah dikenal dunia. Bahkan pesantren-pesantren di nusantara telah menjadikan kitab karangannya sebagai salah satu kurikulumnya. Maka tak heran jika santri-santri di negeri ini banyak yang menghafalkan diluar kepala.

Al-Marzuqi dikenal sebagai penulis yang handal serta sangat lincah dalam menuliskan qolam-Nya (pena), terutama menyangkut puji-pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Salah satu karyanya yang terkenal dan fenomenal adalah Mandzumat *'Aqīdatul 'Awām*, yaitu ringkasan ilmu kalam yang mengupas tentang tauhid untuk dijadikan acuan dalam aqidah bagi orang-orang awam, dituangkan dalam sebuah nazam atau prosa yang berisi sebanyak 57 bait satu baris, berisi dua satar atau syair. Kitab ini sangat penting sekali, sehingga banyak para ulama yang mengulas panjang lebar isi kandungan mandzumat.²⁹

B. Deskripsi Kitab *'Aqīdatul 'Awām*

Kitab *'Aqīdatul 'Awām* adalah kitab yang berisikan tentang prinsip-prinsip ajaran islam yang dijadikan sebagai pijakan bagi umat islam. Di dalamnya di jelaskan tentang ilmu tauhid dan dasar-dasarnya. Dalam kitab ini dijelaskan sifat-sifat allah atau bisa disebut dengan 50 aqid.

Syekh Ahmad Marzuki mendapat mimpi malam jum'at pertama, yaitu pada tanggal 6 Rajab 1258 H. Nadham yang di berikan oleh Rasulullah kepada Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuki berisi tentang madham tauhid. Ia di tuangkan dalam sebuah kitab yang berjudul *'Aqīdatul 'Awām* (aqidah untuk orang awam). Selang beberapa waktu Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuki bermimpi kembali bertemu dengan Rasulullah. Dan Rasulullah berkata “Bacalah apa yang kamu kumpulkan dihatimu (pikiranmu)”. Lalu Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuki membacanya dari awal sampai akhir nadham dan para sahabat yang di samping Rasulullah mengucapkan “Amiin” pada setiap bait-bait nadham itu dibacakan.

Pada awalnya kitab *'Aqīdatul 'Awām* ini hanya berisi 26 bait saja. Akan tetapi karena syekh Ahmad Marzuki ini memiliki cinta yang begitu besar kepada Nabi

²⁹ Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i, Materi Pendidikan Islam dalam Kitab „Aqidat Al Awwam karya shaykh Ahmad al- Marzuqi al- Maliki, *Jurnal Pendidikan Islam*, Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, Vol 1, No, 1, 2017, 3.

Muhammad Saw, maka beliau menambahkan lagi baitnya menjadi 57 bait syair.³⁰ Kitab ini banyak di ajarkan di pesantren dan majlis ta'lim. Bahkan syekh nawawi assafi'i memandang penting untuk mempelajari kitab *'Aqīdatul 'Awām* karena setiap mukallaf wajib mengetahui sifat-sifat Allah. Dengan mengenal sifat-sifatnya maka manusia akan mengenal dirinya. Begitu juga sebaliknya, barang siapa mengenal dirinya maka dia akan mengenal tuhan. Jika sudah mengenal Allah maka dia akan senantiasa taat dan patuh dalam menjalankan seluruh perintah Allah dan Rasulnya dan juga menjauhi segala larangannya.³¹

C. Isi Kitab *'Aqīdatul 'Awām*

Kitab *'Aqīdatul 'Awām* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang dasar-dasar akidah *ahlussunnah waljamā'ah*. *Ahlussunnah waljamā'ah* memiliki arti tersendiri. *Ahl* artinya golongan, pengikut, atau keluarga. *As-Sunnah* artinya ajaran Nabi Muhammad Saw, baik sebuah sesuatu yang diucapkan, perbuatan, atau pengakuan, serta Aqidah 50 yang terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiz bagi Allah. Lalu 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiznya. Sedangkan *al-jamā'ah* adalah para jamaah Nabi Muhammad Saw.

Di sini akan di paparkan mengenai bab-bab yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah Swt, mengetahui para Nabi dan Rasul serta sifat-sifatnya, beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada takdir Allah SWT.

³⁰ Ali Ismail, *Kajian Leksikal, Sintaksis, Dan Semantik Dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki*, JIP, Vol.7 No. 1, Januari 2017, 1.

³¹ Skripsi, Intan Hidayatul Arifin, *Nilai-Nilai Akidah pada Kitab 'Aqīdatul 'Awām Karya Sayyid Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 26-48.

1. Bab Iman Kepada Allah

a) Sifat Wajib (Pasti) Bagi Allah SWT

Berikut tentang sifat-sifat wajib bagi Allah dan juga sifat jaiz yang wajib di ketahui oleh setiap orang muslim.

وَبَعْدُ فَاعْلَمُ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ : مِنْ وَاجِبِ لِلَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً

“Dan sesungguhnya, ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 (dua puluh) sifat yang wajib”³²

فَا لِلَّهِ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَا فِي : مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِا لِاطْلَاقِ

“Yaitu Allah itu maujud (ada), qadim (dahulu, telah ada sebelum sesuatu ada), baqa’ (kekal abadi tanpa akhir), mukhalifun (bertentangan dengan makhluk) secara mutlak”

وَقَا ئُمْ غَنِيٌّ وَوَاجِدٌ وَحَيٌّ : قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

“Dan qaimun (berdiri sendiri tidak membutuhkan bantuan siapa-siapa), ghaniyyun (yang maha kaya), wākhidun (yang maha Esa), dan hayyun (yang maha tidak mengalami kematian), qādirun (yang maha kuasa), murīdun (yang maha menghendaki), ‘alīmun (yang maha mengetahui) segala sesuatu”

سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمُنْكَلِمُ : لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

“Sami’un (maha mendengar), albasīru (yang maha melihat), dan almutakalimu (yang maha berbicara), Allah mempunyai tujuh sifat yang teratur”

فَقُدْرَةُ ارَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ : حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمْرٌ

“Yaitu qudrah (berkuasa), irādah (menghendaki), sam’un (mendengar), basar (melihat), hayātun (hidup), al ‘ilmu (pengetahuan), kalam (bercakap) secara terus menerus”³³

³² Achmad Sunarto, *Tarjamah ‘Aqīdatul ‘Awām* (Surabaya :al-Miftah, 2012), 6.

³³ Achmad Sunarto, *‘Aqīdatul ‘Awām Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 6-7.

Seluruh orang mukallaf yang mempunyai akal dan baligh wajib mengetahui dan meyakini sifat-sifat wajib Allah yang banyaknya ada 20, yaitu:

3.1 Sifat wajib bagi Allah

No	Sifat wajib Allah	Artinya
1.	Wujudun	Allah ada
2.	Qidamun	Allah dahulu, tidak ada permulaan
3.	Baqa'un	Allah kekal, tidak rusak
4.	Mukhalafatu lil hawaditsi	Allah tidak serupa dengan perkara yang baru (makhluk)
5.	Qiyamuhu binafsihi	Allah berdiri sendiri
6.	Wahdaniyatun	Allah maha esa
7.	Qadraturun	Allah maha berkuasa
8.	Iradaturun	Allah maha berkehendak
9.	'Ilmun	Allah maha mengetahui
10.	Hayaturun	Allah maha hidup
11.	Sama'un	Allah maha berbicara (berfirman)
12.	Basarun	Allah maha melihat
13.	Kalamun	Allah maha berbicara (berfirman)
14.	Kaunuhu Qadirun	Allah Dzat yang maha berkuasa
15.	Kaunuhu Muridan	Allah Dzat yang maha berkehendak
16.	Kaunuhu 'Alimun	Allah Dzat yang maha mengetahui
17.	Kaunuhu Hayyan	Allah Dzat yang maha hidup
18.	Kaunuhu Sami'an	Allah Dzat yang maha mendengar
19.	Kaunuhu Basirun	Allah Dzat yang maha melihat
20.	Kaunuhu Mutakallimun	Allah Dzat yang maha berbicara (berfirman)

b) Sifat Mustahil (Tidak Mungkin) Bagi Allah

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ : فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمِ وَاجِبٍ

“Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib, maka engkau wajib menghafalkan 50 (lima puluh)”

Semua orang mukallaf yang memiliki akal dan sudah baligh, wajib mengetahui dan meyakini sifat-sifat mustahil Allah 20 itu, yaitu

3.2 Sifat mustahil bagi Allah

No	Mana sifat mustahil	Artinya
1.	'Adamun	Tidak ada
2.	Hudutsun	Baru
3.	Fana'un	Rusak
4.	Mumathalatun lil hawadithi	Sama dengan makhluk
5.	Ihtiyajun	Butuh kepala yang lain
6.	Ta'addudun	Berbilang
7.	'Ajzun	Lemah
8.	Karahatun	Terpaksa
9.	Jahlun	Bodoh
10.	Mautun	Mati
11.	Samamun	Tuli
12.	'Amyun	Buta
13.	Bakamun	Bisu
14.	Kaunuhu 'Ajizan	Dzat yang lemah
15.	Kaunuhu Karihan	Dzat yang terpaksa
16.	Kaunuhu Jahilan	Dzat yang bodoh
17.	Kaunuhu Mayyitan	Dzat yang mati
18.	Kaunuhu Asamma	Dzat yang tuli
19.	Kaunuhu A'ma	Dzat yang buta
20.	Kaunuhu abkama	Dzat yang bisu

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلُهُ : تَرْكٌ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفَعْلِهِ

“Dengan karunia serta keadilannya, Allah memiliki sifat *jāizun* (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu”

PONOROGO

c) Sifat Jaiz Bagi Allah

Orang mukallaf wajib untuk mengetahui dan meyakini sifat jaiz Allah satu, yaitu “*Fi’lu kulli mumkinin awtarkuha*” yang artinya mengerjakan sesuatu yang mungkin atau menunggalkannya. Allah SWT bisa mengerjakan sesuatu ataupun tidak bisa mengerjakan sesuatu. Apabila Allah memberi pahala kepada orang yang taat itu merupakan snugrahnya dan apabila Allah SWT menyiksa orang-orang yang maksiat itu merupakan sebuah keadilan.³⁴

Sifat-sifat Allah tidak ada yang menyekutukannya. Dia tuhan yang hidup dengan kehidupan yang terdahulu dan zatnya berdiri sendiri tanpa ruh. Allah ialah tuhan yang mengetahui dengan pengetahuan yang *qadīm* dan berdiri sendiri dengan zatnya meliputi segala perkara yang wajib, jaiz dan mustahil adanya. Allah maha kuasa dengan kekuasaan yang *qadīm* dan berdiri sendiri dengan zatnya tanpa usaha dan perantara. Berkuasa yang tak berhujung kelemahan yang berhubungan sengan segala perkara yang mungkin wujudnya lagi menghendaki dengan kehendak yang dahulu dan yang terdiri dari zatnya.³⁵

Allah memiliki sifat maha mendengar, mendengar segala macam perkara yang didengar dengan pendengaran yang *qadīm*. Allah memiliki sifat maha melihat, melihat segala perkara yang terlihat dikala wujud perkara yang dilihat tersebut dengan penglihatan yang *qadīm* yang tepas dengan zatnya. Allah juga memiliki sifat maha berbicara, berbicara dengan pembicaraan yang *qadīm* lagi kekal yang berdiri sendiri dengan zatnya. Pembicaraan Allah tanpa hurus dan tanpa suara. Sehingga ucapan Allah tidak didahului dan tidak didatangi oleh sifat tidak ada.³⁶

³⁴ *Ibid.*, 18.

³⁵ *Ibid.*, 13.

³⁶ *Ibid.*, 14.

Perbedaan perbedaan tersebut tidak memastikan perbedaan ucapan. Sebagaimana Allah pencipta langit dan bumi, ini dapat di katakan dengan berbagai macam perkataan. Sedangkan zat Allah SWT adalah Esa. Allah maha kekal dengan zatnya yang maha luhur dan dan tidak menerima kerusakan. Allah maha pencipta, menciptakan banyak makhluk dengan kekuasaannya. Allah pemberi rezeki, rezeki yang terus menerus diberikan dan tanpa meminta sebuah imbalan.

2. Bab Iman Kepada Rasul Allah

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ دَوِيٍّ فَطَانَةً : بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

“Allah telah mengutus para nabi yang memiliki 4 sifat yang wajib, yaitu cerdas, jujur menyampaikan (risalah) dan dipercaya”

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ : بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

“Dan sifat yang jaiz (wenang) bagi mereka ialah kebiasaan yang berlaku bagi manusia biasa tanpa mengurangi kedudukannya sebagai nabi seperti sakit yang ringan”

Iman kepada rasul harus meyakini bahwa para rasul memiliki sifat wajib dan mustahil. Sifat wajib bagi rasul, yaitu

3.3 Sifat wajib bagi rosul

No	Sifat Wajib	Artinya
1.	<i>Sidqun</i>	Jujur dalam segala yang disampaikan
2.	<i>Amānatun</i>	Dapat dipercaya
3.	<i>Tablīghun</i>	Menyampaikan ajaran
4.	<i>Fatānatun</i>	Pandai

Sifat mustahil bagi rasul, yaitu

3.4 Sifat mustahil bagi rasul

No	Sifat Mustahil	Artinya
1.	<i>Khidhbun</i>	Bohong
2.	<i>Khiyānatun</i>	Berkhianat
3.	<i>Kitmānun</i>	Menyimpan ajaran
4.	<i>Balādatun</i>	Bodoh

Sifat jaiz bagi nabi, yaitu melekatkan sifat-sifat manusia yang pada umumnya tidak menurunkan derajatnya. Seperti, makan, minum, sakit, berkumpul dengan suami dll.

Terdapat beberapa pendapat mengenai nabi dan rasul yang wajib kita ketahui. Menurut Abu ‘Abdillah Abid di dalam terjemahan kitab *‘Aqīdatul ‘Awām* disebutkan bahwa jumlah nabi dan rasul ada 25, tetapi selain nabi dan rasul tadi terdapat pendapat lain. Di dalam bukunya Achmad Sunarto di jelaskan bahwa jumlah nabi dan rasul menurut satu riwayat ada 124.000, kemudian jumlah nabi yang menjadi utusan (rasul) menurut riwayat ada 313 sama dengan jumlah sahabat yang mengikuti perang badar. Riwayat lain menyebutkan bahwa Allah mengangkat 8.000 nabi. Yang 4.000 dari kalangan bani israil dan yang 4.000n dari kalangan yang lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di ketahui jumlah nabi yang wajib di ketahui dan juga terdapat dalam Al-Qur’an adalah 25 nabi dan rasul. Akan tetapi selain 25 tadi masih banyak nabi dan rasul yang dipilih oleh Allah Swt sebagai khalifah di bumi dan hanya Allahlah yang mengetahui kebenarannya.

3. Bab Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَا أَبَ وَ أُمَ : لَا أَكُلُ لَا شَرِبُ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

“Dan ketahuilah bahwa malaikat itu tidak punya ayah dan ibu, tidak makan, tidak minum dan tidak tidur”

Para malaikat tidak berpapak dan tidak beribu. Karena malaikat adalah jisim dari cahaya pada umumnya. Terkadang malaikat itu terjadi dari tetesan air jibril. Setelah jibril mandi dari sungai di bawah arsy. Para malaikat dapat bertasyakkul, yaitu berubah-ubah bentuknya. Seluruh malaikat juga tidak ada yang maksiat terhadap segala perintah Allah. Mereka semua melakukan apa saja yang diperintahkan.³⁷

Terdapat pendapat-pendapat yang menyebutkan nama-nama malaikat yang perlu kita ketahui. Menurut Abu ‘Abdillah Abid di dalam buku terjemahan kitab *‘Aqīdatul ‘Awām* dia menyebutkan bahwa jumlah malaikat yang wajib kita ketahui ada 10 malaikat, yaitu

3.5 Nama malaikat dan tugasnya

No	Nama Malaikat	Tugas
1.	Malaikat Jibril	Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul. Jibril adalah malaikat yang mengantar dan mengawal Rasulullah ketika beliau isra dan Mi'raj
2.	Malaikat Mikail	Membagikan rezeki kepada semua makhluk
3.	Malaikat Israfil	Meniup sangkakala pertama sebagai tanda datangnya hari kiamat
4.	Malaikat Izrail	Mencabut nyawa manusia
5.	Malaikat Munkar	Memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur
6.	Malaikat Nakir	Memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur
7.	Malaikat Raqib	Mencatat amal perbuatan baik yang dilakukan manusia
8.	Malaikat Atid	Mencatat amal perbuatan jelek yang dilakukan manusia
9.	Malaikat Malik	Menjaga Surga
10	Malaikat Ridwan	Menjaga neraka

³⁷ *Ibid*, 28.

Selain yang wajib diketahui dalam buku Achmad Sunarto antara lain, yaitu

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| a. Malaikat Hamalatul ‘Arsyi | g. Malaikat Kurābiyyun |
| b. Malaikat Hāfun | h. Malaikat Safarah |
| c. Malaikat Hāfun | i. Malaikat Hamalatul ‘Arsyi |
| d. Malaikat Rubbaniyyun | j. Malaikat Hafadah |
| e. Malaikat Rubbaniyyun | k. Malaikat Katabah |
| f. Malaikat Kurābiyyun | |

Dari banyaknya malaikat hanya 10 malaikat sajalah yang wajib kita ketahui. Akan tetapi, masih banyak lagi malaikat-malaikat yang belum kita ketahui sehingga terjadi banyak perbedaan pendapat. Kita sebagai orang islam, wajib mengetahui nama-nama malaikat dan hanya Allahlah yang mengetahui untuk keseluruhan malaikat dan nama-namanya.

4. Bab Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para nabinya. Yaitu kitab-kitab yang di turunkan kepada para rasul di papan atau melalui malaikat. Kitab-kitab yang di turunkan termasuk terdahulu atau lama.

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا : تَوْرَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِلُهَا

“Ada empat kitab yang diturunkan sebagai petunjuk umat manusia yaitu taurat diturunkan kepada nabi Musa”

زَبُورُ دَاوُدَا وَانْجِيلُ عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلِي خَيْرَ الْمَلَا

“Zabur diturunkan pada nabi dawut, injil diturunkan pada nabi Isa, dan AL-Qur’An diturunkan pada seutama-utamanya manusia”

P O N O R O G O

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكِتَابِ : فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

“Dan suhuf (lembaran-lembaran suci) di turunkan pada nabi Ibrahim dan nabi yang diajak bicara (nabi Musa) di dalamnya terdapat firman-firman yang penuh hikmah dari yang maha mengetahui”

وَكُلُّ مَا آتَا بِهِ الرَّسُولُ : فَحْكُهُ التَّنْزِيلُ وَالْقَبُولُ

“Maka hendaklah kita menerima dan tunduk atas apa-apa yang dibawa oleh Rasulullah Saw”

Dalam kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* di jelaskan bahwa, ada 4 kitab suci yang di turunkan kepada manusia yang di jadikan sebagai petunjuk. Di ntaranya yaitu:

3.6 Nama kitab dan pembawanya

No	Kitab	Nabi
1.	Kitab Zabur	Diturunkan kepada Nabi Dawud
2.	Kitab Injil	Diturunkan kepada Nabi Isa
3.	Kitab Shuhuf	Diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa
4.	Kitab Al-Qur’an	Diturunkan kepada Nabi Muhammad

Orang yang ragu terhadap kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul, diibaratkan seperti tidak beriman kepada salah satu kitab dari kitab-kitab yang Allah turunkan. Baik berupa satu ayat ataupun satu kalimat, maka orang tersebut benar-benar kafir.³⁸ Sebagai orang yang beriman, kita wajib tahu tentang kitab-kitab Allah yang empat tadi. Karena kitab yang di turunkan oleh Allah merupakan ajaran tentang ketauhidan agar umat manusia beriman kepadanya. Mengetahui jalan yang lurin dengan tanpa keraguan untuk menjadi orang islam merupakan anugrah yang sangat istimewa karena kitab tersebut merupakan pedoman yang mengantarkan manusia ke jalan yang benar dan dapat mengantar menuju surganya Allah.

³⁸ Ibid, 38.

5. Bab Iman Kepada Hari Akhir

إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَاجِبٍ : وَكُلَّمَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

“Dan wajib bagi kita mengimani akan datangnya hari akhir (hari kiamat) dan semua kejadian yang ada seperti adanya mahsyar, hisab, perhitungan amal, mizan (timbangan amal), shirat (titisan shiratimustaqim), dll”

Permulaan terjadinya hari akhir yang di tandai dengan tiupan sangkakala israfil yang pertama dan kedua tiupan menghidupkan kembali manusia yang sudah mati. Hari itu merupakan hari terakhir kehidupan dunia juga disebut sebagai hari kiamat. Karena para manusia bangun dari kuburnya menunggu menghadap tuhan semesta alam.³⁹

Di dalam bukunya Achmad Sunarto tarjamah kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* di jelaskan bahwa hari akhir di tandai dengan tiupan sangkakala, sewaktu sangkakala di tiup pada hari kiamat. Maka matilah seluruh manusia. Kecuali yang berada di surga dan neraka. Kemudian Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dengan mengembalikan nyawa ke seluruh tubuh. Selain itu, di dalam kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* karya Abu ‘Abdullah Abid di jelaskan bahwa akan datang hari kiamat di mana akan ada kejadian di hari tersebut yaitu terdapat padang *mahsyar*, *hisab*, adanya pertimbangan amal, surga, neraka dan lainnya.⁴⁰

Dari kedua pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa hari akhir adalah hari balasan bari orang-orang yang hidup di dunia ini dan hari-hari di mana di dunia ini belum ada sebelumnya. Kita wajib mengimani hari akhir, karena kita adalah orang islam. Datangnya hari akhir tersebut tidak ada satu orangpun yang mengetahuinya kecuali Allah Swt. Jadi hari akhir merupakan hari bagahia bagi orang beriman dan hari penderitaan bagi orang yang melanggar peringatan Allah. Akan datang hari

³⁹ *Ibid*, 41.

⁴⁰ Abu ‘Abdillah Abid, *Tarjamah ‘Aqīdatul ‘Awām* (Surabaya: Al-Hidayah), 17-18.

tersebut dan manusia wajib beriman kepadanya, manusia diciptakan Allah mempunyai batas kemampuan. Jadi, tidak akan ada yang mampu menolak datangnya hari tersebut.

Iman kepada Allah, kepada Rasul, kepada Malaikat dan iman kepada hari akhir adalah rangkaian materi yang tidak dapat di pisahkan karena iman kepada Allah tanpa disertai iman kepada yang lainnya tadi. Imanya seseorang tidak akan sempurna begitupun sebaliknya. Jika hanya iman kepada Rasul dan yang lainnya tadi dan tidak iman kepada Allah maka juga akan menjadi syirik.



BAB IV

RELEVANSI KONSEP TAUHID DALAM KITAB *'AQĪDATUL 'AWĀM* DENGAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MI

A. Konsep Tauhid dalam Kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlah Kelas 3 MI

Tauhid adalah inti ajaran islam, bahkan juga inti ajaran semua agama. Tauhid adalah ajaran yang dibawa oleh setiap nabi dan rasul. Mulai dari nabi adam AS sampai dengan nabi muhammad Saw. Tauhid merupakan bagian paling penting dari seluruh substansi akidah.

Tauhid adalah ilmu yang menjelaskan adanya Allah dengan sifatnya yang wajib, mustahil, dan jaiz. Wajib bagi setiap umat islam untuk meyakini bahwa adanya rukun iman. Iman kepada Allah SWT termasuk dalam tauhid yang artinya mengesakan Allah SWT. Iman meliputi perkataan dan perbuatan. Iman bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Bertambah dengan sebab ketaatan dan berkurang dengan sebab kemaksiatan.

Rukun iman adalah pilar-pilar keimanan dalam islam yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Jumlah rukun iman ada 6, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat Allah SWT, Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul Allah dan iman kepada hari Akhir.



Tabel 4.1 Relevansi Konsep Tauhid Dalam Kitab ‘Aqīdatul ‘Awām dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI

No	Kitab ‘Aqīdatul ‘Awām	Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI
1.	<p>Beberapa bahasan dalam kitab ini menjelaskan tentang tauhid. Isi tauhid tersebut antaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sifat-sifat wajib bagi Allah SWT b. Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya c. Beriman kepada kitab-kitab Allah d. Beriman kepada hari akhir e. Beriman kepada takdir Allah SWT. 	<p>Beberapa bahasan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 ini menjelaskan tentang tauhid. Isi tauhid tersebut antaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. KD 1.3 yaitu menerima kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya b. KD 3.3 memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya c. KD 1.2 menghayati kemurahan dan kebesaran Allah SWT dengan mengenal sifat wajib Allah SWT yaitu Ar-Razzaq dan Al-Wahhab d. KD 1.6 Menerima kebenaran Allah SWT melalui sifat wajib Allah SWT yaitu Al-Kabīr dan Al-‘Adhīm e. KD 2.2 Menunjukkan sikap tolong menolong dan patuh sebagai cerminan asma Allah Ar-Razzaq dan Al-Wahhab dalam kehidupan sehari-hari. f. KD 2.6 Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari sifat Allah SWT Ar-Razzaq dan Al-Wahhab. g. KD 3.2 Memahami makna Ar-

	Razzaq dan Al-Wahhab.
	h. Memahami makna Ar-Razzaq dan Al-Wahhab.

Dari tabel diatas, peneliti menemukan beberapa relevansi antara Kitab ‘*Aqīdatul ‘Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI. beberapa relevansi tersebut, yaitu :

1. Sifat wajib bagi Allah SWT

Sebagaimana seorang muslim yang mengimani adanya Allah SWT. Maka sudah seharusnya untuk mengetahui sifat-sifat wajib Allah SWT. Sifat yang wajib kita yakini yaitu 20, yaitu Wujudun, Qidamun, Baqa’un, Mukhalafatu lil hawaditsi, Qiyamuhu binafsihi, Wahdaniyatun, Qadraturun, Iradatun, ‘Ilmun, Hayatun, Sama’un, Basarun, Kalamun, Kaunuhu Qadirun, Kaunuhu Muridan, Kaunuhu ‘Alimun, Kaunuhu Hayyan, Kaunuhu Sami’an, Kaunuhu Basirun dan Kaunuhu Mutakallimun. Sebagai mana dalam sya’ir :

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ : مَنْ وَاجِبِ لِلَّهِ عَشْرِينَ

“Dan sesungguhnya, ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 (dua puluh) sifat yang wajib”

فَإِنَّ اللَّهَ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي : مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِإِلْطَاقٍ

“Yaitu Allah itu maujud (ada), qadim (dahulu, telah ada sebelum sesuatu ada), baqa’ (kekal abadi tanpa akhir), mukhalifun (bertentangan dengan makhluk) secara mutlak”

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ : قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

“Dan qaimun (berdiri sendiri tidak membutuhkan bantuan siapa-siapa), ghaniyyun (yang maha kaya), wākhidun (yang maha Esa), dan hayyun (yang maha tidak

mengalami kematian), *qādirun* (yang maha kuasa), *murīdun* (yang maha menghendaki), *‘alīmun* (yang maha mengetahui) segala sesuatu”

سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ : لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

“*Sami’un* (maha mendengar), *albasīru* (yang maha melihat), dan *almutakalimu* (yang maha berbicara), Allah mempunyai tujuh sifat yang teratur”

فَقُدْرَةُ ارَادَةُ سَمْعُ بَصَرٌ : حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمْرَ

“Yaitu *qudrah* (berkuasa), *irādah* (menghendaki), *sam’un* (mendengar), *basar* (melihat), *hayātun* (hidup), *al ‘ilmu* (pengetahuan), *kalam* (bercakap) secara terus menerus”

2. Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya

Iman kepada malaikat Allah SWT merupakan rukun iman yang kedua. Meyakini adanya malaikat wajib bagi umat islam. Malaikat merupakan makhluk Allah yang tidak dapat dilihat secara langsung. Iman kepada malaikat adalah percaya dan membenarkan adanya malaikat Allah SWT dengan sepenuh hati. Malaikat yang wajib kita ketahui ada 10, yaitu Malaikat jibril, Malaikat mikail, Malaikat israfil, Malaikat izrail, Malaikat mungkar, Malaikat nakir, Malaikat raqib, Malaikat atit, Malaikat malik, Malaikat ridwan. Sebagai mana dalam sya’ir dibawah ini :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَ أُمٍّ : لَا أَكَلٌ وَلَا شُرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

“Dan ketahuilah bahwa malaikat itu tidak punya ayah dan ibu, tidak makan, tidak minum dan tidak tidur”

Malaikat tidak memiliki bapak dan ibu. Malaikat dapat berubah-ubah bentuknya. Malaikat tidak ada yang melakukan maksiat satupun. Karena selalu mengikuti perintah Allah SWT.

Adapun sifat-sifat malaikat yang perlu kita ketahui, yaitu

1. Selalu taat dan patuh kepada Allah SWT dan tidak mendurhakainya
2. Tidak berjenis kelamin

3. Tidak makan dan minum
4. Tidak melakukan kewajibannya dan tidak sombong

B. Hubungan Antara Kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI

Kesinambungan antara Kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI adalah sama-sama membahas tentang rukun iman dan asma'ul husna. Namun tidak semua rukun iman yang sama-sama dibahas hanya beberapa. Antaranya iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan sifat wajib bagi Allah SWT.

Hubungan antara konsep tauhid yang terdapat dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI dapat digunakan untuk berbagai macam tauhid. Antaranya tauhid asma wa shifat yaitu mengenai sifat wajib bagi Allah. Sayyid Ahmad Al-Marzuky menjelaskan bahwa iman kepada Allah adalah zat yang memiliki 20 sifat wajib (pasti). Sebaliknya, bab asmaul husna adalah pembahasan yang ada dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 dan ditemukan dalam nilai asma wa shifat. Meskipun ada 99 asmaul husna yang harus dipelajari dalam kurikulum Akidah Akhlak hanya diajarkan empat asmaul husna yaitu Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Khabīr dan Al-'Adhīm.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Konsep Tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* yaitu 5 rukun iman dan 20 sifat wajib bagi Allah SWT. Rukun iman yang terdapat dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* adalah iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT, Iman kepada Rasul Allah SWT, Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada Hari Akhir, dan sifat wajib bagi Allah SWT. Sedangkan dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 yaitu bab meneladani malaikat Allah dan tugasnya, Iman adanya surga dan neraka, dan Bab Asma'ul Husna, diantaranya yaitu Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Khabīr dan Al-'Adhīm.
2. Relevansi dalam konsep Tauhid yang ada dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI, Yaitu Sifat wajib bagi Allah SWT dan Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian *library reaserch* ini diharapkan bahwa :

1. Konsep tauhid dalam kitab *'Aqīdatul 'Awām* mudah difahami semua kalangan. Khususnya untuk tingkat Ibtidaiyah, karena sejalan dengan mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah.
2. Konsep tauhid yang telah dipelajari, hendaknya dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Abu ‘Abdillah. *Tarjamah ‘Aqīdatul ‘Awām*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Abdul Hameed, Hakeem . “*Aspek-aspek Pokok Agama Islam, Terj. Ruslan Shiddieq*”. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Asrori, Ma’ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Assegaf, Rachmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Fauziyanti, Ina, et al.,. Model Pembelajaran Tauhid di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya. *TARBAWY*, Vol.2, No.2, 2015.
- Ghony, Djunaidi, et al.,. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2014.
- Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai, Abdul. “Tauhid sebagai Fundamental Filsa fah Ekonomi Islam. ” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 1 (Maret 2016).
- Haris Faishol, Ahmad, dan Muhammad Syafi’i. Materi Pendidikan Islam dalam Kitab Aqidat Al Awwam karya shaykh Ahmad al- Marzuqi al- Maliki. *Jurnal Pendidikan Islam*. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang. Vol 1, No, 1, 2017.
- Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2000.
- Ismail, Ali. Kajian Leksikal, Sintaksis, Dan Semantik Dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki. *JIP*. Vol.7, No. 1 (Januari 2017).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab pada Madrasah.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mamang Sangadji, Etta, et al.,. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
- MI. *Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Ganjil*. HUSNA.
- MI. *Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Genap*. HUSNA.
- Nurul Maghfiroh, Syarifatun. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab ‘Aqīdatul ‘Awām Karya Sayid Ahmad Al-Marzuki”. Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016.

- Selo, Arham dan Haerani Mutari. "Adab Al Nafs: A Review Of A Mawardy's Moral Education Philosophy. *Mediterranean Journal Of Social Sciences.*" *Mcses Publishing*. 3 (May 2018).
- Skripsi. Hayati, Rohmah. "*Studi Relevansi Kitab 'Aqīdatul 'Awām Karya Syekh Sayyid Marzuki dengan Materi Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*".
- Skripsi, Intan Hidayatul Arifin. *Nilai-Nilai Akidah pada Kitab 'Aqīdatul 'Awām Karya Sayyid Al-Marzuki dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Skripsi. Muslim, Rofid . "*Konsep Metode Pendidikan Tauhid Nabi Ibrahim dalam Surat Al-An'am Ayat 76-79 (Pendapat Mufasir Tentang Pendidikan Tauhid untuk Anak)*".
- Skripsi. Rifaldi, Rikhi. "Telaan Materi Tauhid dalam Kitab 'Aqīdatul Al-'Awām Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki dan Relevansinya dengan Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtida'iyah". Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunarto, Achmad. *'Aqīdatul 'Awām Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Sutiana, Yana. *Ilmu Tauhid*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah, 2020.
- Umar, Nukhari. *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

